

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *STAD* TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR
MATA PELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS V
SD N KARANG DUREN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Okky Wasrik Dwi Nugroho
NIM 07108248203


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STAD* TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS V SD NEGERI KARANG DUREN” yang disusun oleh Oky Wasrik Dwi Nugroho, NIM 07108248203 telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Juni 2014
Pembimbing




AM. Yusuf, M. Pd.
NIP 19511217 198103 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, Juni 2014


Yang menyatakan,

Oky Wasrik Dwi Nugroho
NIM 07108248203

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STAD* TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS V SD N KARANG DUREN” yang disusun oleh Oky Wasrik Dwi Nugroho, NIM 07108248203 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
AM. Yusuf, M. Pd.	Ketua Penguji		19/07-14
Sudarmanto, M. Kes	Sekretaris Penguji		19/07-14
Pujiriyanto, M. Pd.	Penguji Utama		19/07-14

Yogyakarta

Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan

Maryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai dari sesuatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain.

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan sebagai rasa sayang dan cinta untuk :

1. Bapak Warsito dan ibu Alimah tersayang.
2. Almamater UNY sebagai wujud dedikasiku.
3. Nusa, Bangsa dan Islam agamaku.

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STAD TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR
MATA PELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS V
SD N KARANG DUREN**

Oleh
Oky Wasrik Dwi Nugroho
NIM 07108248203

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terhadap peningkatan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SD N Karang Duren.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *pretest-posttest group design*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD N Karang Duren sebanyak 40 siswa, dengan dibagi menjadi dua kelompok yaitu Kelompok Eksperimen sebanyak 20 siswa dan Kelompok Kontrol sebanyak 20 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Teknik analisis data terdiri atas tiga tahap yaitu, tahap deskripsi data, tahap uji persyaratan analisis dan tahap pengujian hipotesis. Tahap deskripsi data meliputi distribusi data hasil belajar siswa. Tahap uji persyaratan analisis meliputi uji normalitas dan homogenitas. Sedangkan tahap uji hipotesis menggunakan uji *Paired T-test* dengan taraf signifikansi 5%. Dalam proses perhitungan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 17.0 *for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* memiliki kinerja yang lebih baik terhadap peningkatan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Karang Duren.

Kata Kunci : *model pembelajaran kooperatif tipe STAD, prestasi belajar, IPS.*

KATA PENGANTAR

Segala hormat, puji, dan syukur penulis naikkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala berkat anugerah-Nya yang terbaik kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

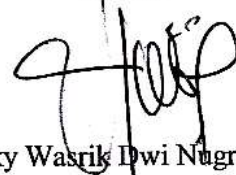
Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan yang dimiliki dan hanya dengan bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis berkeinginan menyampaikan ucapan terima kasih, terutama kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd., MA., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, terima kasih telah memberikan kesempatan kuliah di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan ijin penelitian untuk penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan rekomendasi dalam permohonan izin penelitian.
4. Ibu Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar yang telah memberikan rekomendasi dalam permohonan izin penelitian.
5. Bapak AM. Yusuf, M. Pd. selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian dalam memberikan bimbingan dan dorongan dalam menyusun skripsi.

6. Kepala SD Negeri Karang Duren beserta jajaran guru dan staf, yang telah memberi ijin penelitian di sekolah, serta saran dan bimbingan selama penulis melakukan penelitian.
7. Teman-teman terkasih, yang selalu mendukung dalam doa dan membantu dalam penyelesaian skripsi.
8. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Demikianlah skripsi ini dibuat, namun demikian karya ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, bimbingan dan saran senantiasa penulis nantikan demi hasil yang lebih baik khususnya dalam penulisan skripsi mendatang. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, Juni 2014
Penulis



Oky Wasrik Dwi Nugroho

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Definisi Operasional	10
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	12
1. Tinjauan tentang Model Pembelajaran Kooperatif	12
a. Pengertian Model Pembelajaran	12
b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	13
c. Unsur-Unsur Pembelajaran Kooperatif	14
d. Prinsip Dasar dan Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif	16
2. Tinjauan tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>STAD</i> (<i>Student Team Achievement Division</i>	18
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>STAD</i> (<i>Student</i> <i>Team Achievement Division</i>	18

b. Tahap Pembelajaran Kooperati tipe <i>STAD</i>	19
c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>STAD</i>	23
3. Tinjauan tentang Prestasi Belajar	25
a. Pengertian Belajar	25
b. Ciri-Ciri Belajar	26
c. Pengertian Prestasi Belajar	26
d. Prinsip-Prinsip Belajar yang Aktif	28
e. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar	30
f. Pengukuran Prestasi Belajar	34
4. Tinjauan tentang Ilmu Pengetahuan Sosial	35
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	35
b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial	36
c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial	38
d. Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial	39
e. Penilaian Pretasi Belajar IPS	41
5. Tinjauan tentang karakteristik Siswa Sekolah dasar	42
B. Hasil Penelitian yang Relevan	45
C. Kerangka Berpikir	45
D. Hipotesis Penelitian	47
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	48
B. Desain Penelitian.....	49
C. Tempat dan Waktu Penelitian	53
D. Prosedur Eksperimen.....	54
E. Variabel Penelitian.....	55
F. Sampel Penelitian.....	56
G. Teknik Pengumpulan Data	58
H. Instrumen Penelitian	59
I. Validitas dan Reabilitas.....	62
J. Teknik Analisis Data	67

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	70
B. Deskripsi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	71
C. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	72
D. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	73
E. Persyaratan Analisis Data.....	78
F. Pengujian Hipotesis.....	81
G. Pembahasan Hasil Penelitian.....	83
H. Keterbatasan Penelitian.....	85

BAB V KEIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. KESIMPULAN	87
B. IMPLIKASI.....	87
C. SARAN.....	88

DAFTAR PUSTAKA.....	90
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	93
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Pedoman Pemberian Skor Perkembangan Individu	22
Tabel 2. Desain Penelitian	52
Tabel 3. Pedoman Observasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>STAD</i> pada Mata Pelajaran IPS di SD Negeri Karang Duren	60
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen dan Pengembangan soal Pokok Bahasan Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Indonesia	61
Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Validitas	65
Tabel 6. Nama Inisial Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	71
Tabel 7. Rangkuman Distribusi Frekuensi <i>pre test</i> Kelompok Eksperimen	74
Tabel 8. Rangkuman Distribusi Frekuensi <i>post test</i> Kelompok Eksperimen	75
Tabel 9. Rangkuman Distribusi Frekuensi <i>pre test</i> Kelompok Kontrol	76
Tabel 10. Rangkuman Distribusi Frekuensi <i>post tet</i> Kelompok Kontrol	77
Tabel 11. Rangkuman Hasil Uji Normalitas	79
Tabel 12. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas	80
Tabel 13. Rangkuman Hasil Uji <i>Paired T-test</i> Kelompok Eksperimen-Kontrol	82
Tabel 14. Hasil Penelitian <i>Modus</i> dan <i>Mean pre test-post test</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol	84

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Macam-Macam Desain Ekperimen	50
Gambar 2. Diagram Nilai <i>pre test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok . Kontrol	78
Gambar 3. Perbandingan <i>Gain Score</i> Anggota Kelompok Eksperimen- Kontrol	83

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Pengembangan Soal	94
Lampiran 2. Soal Tes	95
Lampiran 3. RPP pertemuan I	99
Lampiran 4. RPP pertemuan II	102
Lampiran 5. RPP pertemuan III	105
Lampiran 6. RPP pertemuan IV	108
Lampiran 7. LKS pertemuan I	112
Lampiran 8. LKS pertemuan II	113
Lampiran 9. LKS pertemuan III	114
Lampiran 10. LKS pertemuan IV	115
Lampiran 11. Hasil Olah Data	116
Lampiran 12. Daftar Prestasi Belajar IPS Kelompok Eksperimen	126
Lampiran 13. Daftar Prestasi Belajar IPS Kelompok Kontrol	127
Lampiran 14. Gambar Pelaksanaan Penelitian	128
Lampiran 15. Surat Izin Penelitian	130

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memerankan peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas suatu bangsa. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan. Sistem pendidikan nasional diharapkan harus mampu menjamin peningkatan mutu dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal I ayat I Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif membangun potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pendidikan merupakan faktor utama yang menentukan kualitas suatu bangsa. Pendidikan bukanlah sesuatu yang bersifat statis melainkan sesuatu yang bersifat dinamis sehingga selalu menuntut adanya suatu perbaikan yang bersifat terus menerus. Peran pendidikan yang sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan terus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didik melalui proses pembelajaran. Pada hakekatnya penyampaian materi pembelajaran atau proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan atau pikiran dari seseorang kepada orang lain. Penggunaan metode yang tepat akan menjadikan siswa secara efektif mampu menerima pesan yang disampaikan. Menurut Sri Rukmini (1993 : 99) orang yang belajar akan bertambah pengetahuannya yang berarti tahu lebih banyak dari pada sebelum belajar.

Berdasarkan amanat Undang-undang di atas jelaslah bahwa tugas seorang guru tidak hanya menyampaikan ilmu saja tetapi masih banyak yang harus dilakukan guru yaitu mendidik siswa agar menjadi manusia yang utuh, dengan demikian dapat dikatakan bahwa tugas guru adalah lebih berat: “Seorang guru dituntut penguasaan berbagai kemampuan sebagai guru yang profesional dalam bidangnya”. Kemampuan yang dimaksud adalah mulai dari cara mengajar, penguasaan materi, pemilihan berbagai metode mengajar, kemampuan membuat perangkat mengajar, sikap, tauladan dan lain sebagainya.

Menurut E. Mulyasa (2002:101) dalam kegiatan pembelajaran, tugas guru adalah memberikan kemudahan belajar melalui bimbingan dan motivasi untuk mencapai tujuan. Guru sebagai unsur pokok penanggungjawab terhadap pelaksanaan dan pengembangan proses belajar mengajar, diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan

transformasi ilmu pengetahuan dari guru ke siswa. Proses belajar mengajar dapat terjadi dimana saja, kapan saja dan oleh siapa saja, untuk mendesain kegiatan belajar yang dapat merangsang proses dan hasil belajar yang efektif dan efisien dalam setiap materi pelajaran maka diperlukan strategi atau metode penyampaian materi yang tepat.

Praktek pendidikan saat ini selain ditandai oleh peran guru yang dominan juga ditandai dengan siswa yang hanya menghafalkan materi pelajaran. Hal ini sering terjadi pada proses pembelajaran materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Siswa masih menganggap hanya dengan menghafal mereka dapat menguasai suatu konsep untuk mendapat hasil belajar yang maksimal. Sedangkan menurut Udin Saripudin (1989:2), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang dirancang dan dilaksanakan untuk mengembangkan karakteristik siswa dalam cara berfikir, bersikap, dan berperilaku sosial untuk hidup bermasyarakat menjadi warga negara Indonesia yang baik.

Tuntutan dalam dunia pendidikan sudah banyak berubah, sehingga perlu adanya pembaharuan model pembelajaran terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Salah satu model pembelajaran saat ini yang banyak mendapat respon namun belum banyak dilaksanakan dalam dunia pendidikan secara optimal adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Agus Suprijono (2010:61), “model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial”. Dengan model

pembelajaran ini, siswa berkesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan siswa yang lain. Walaupun terdapat keberagaman antarsiswa, namun akan terjadi persaingan yang positif dalam rangka untuk mencapai prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang optimal. Sedangkan guru dalam pembelajaran ini bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan di kelas V SD Negeri Karang Duren, terdapat beberapa informasi yang dapat mendukung penelitian. SD Negeri Karang Duren merupakan sekolah dasar yang memiliki siswa lumayan banyak di kecamatan Bobotsari. Siswa pada sekolah ini berasal dari beberapa wilayah desa di kecamatan Bobotsari dengan memiliki latar belakang dan pengetahuan yang berbeda. Siswa kelas V termasuk golongan kelas tinggi yang memiliki perbedaan latar belakang dan pengetahuan.

Siswa kelas V di SD Negeri Karang Duren kurang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan hanya sesekali mencatat materi. Hal ini menyebabkan siswa belum secara maksimal mengembangkan kemampuan dalam berpikir, bersikap dan berketerampilan. Siswa kelas V masih pasif, kurang memperhatikan guru dan kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Kondisi seperti dijelaskan di atas jelas berdampak kurang baik terhadap siswa. Berdasarkan data nilai siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa relatif rendah. Nilai rata-rata di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

yaitu 70.

Pelaksanaan proses pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada kelas V memiliki materi banyak sehingga memerlukan waktu yang cukup banyak agar dapat tersampaikan untuk mencapai keberhasilan belajar. Hal tersebut memerlukan keterlibatan siswa secara aktif dalam memahami materi pada proses pembelajaran. Pemahaman isi pelajaran akan lebih efektif jika terjadi interaksi yang aktif, antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, maupun siswa dengan sumber belajar. Selain itu untuk mencapai keberhasilan belajar yang optimal perlu pengaplikasian atau memasukkan pengalaman dari kehidupan sehari-hari dalam proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang inovatif dalam menghadapi tuntutan dunia pendidikan adalah pembelajaran kooperatif, yang mencakup suatu kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas atau untuk mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya. Salah satu contoh model pembelajaran kooperatif adalah *STAD (Student Teams Achievement Divisions)*. Inti dari *STAD* adalah guru menyampaikan suatu materi, kemudian para siswa bergabung dalam kelompoknya yang terdiri atas empat atau lima orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru dan memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Setelah selesai siswa menyerahkan pekerjaannya secara tunggal

untuk setiap kelompok kepada guru. Tim yang mendapat skor tertinggi mendapat penghargaan, kemudian seluruh siswa diberi kuis tentang materi tersebut.

Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif. Selain itu juga siswa akan menjadi lebih aktif dalam belajar karena akan selalu berinteraksi dengan teman-teman yang lain dalam mengerjakan tugas maupun dalam melakukan percobaan-percobaan yang sangat diperlukan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Slavin (dalam Nur Asma, 2006:51), menjelaskan bahwa dalam pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, siswa ditempatkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari siswa yang kemampuan akademiknya berbeda sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi rendah, sedang dan tinggi atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis atau kelompok sosial lainnya. Guru lebih dahulu menyajikan materi dalam kelas, kemudian anggota tim mempelajari dan berlatih untuk materi tersebut dalam kelompok. Setiap kelompok diberi lembar kerja siswa (LKS). Mereka membahas LKS tersebut dengan kelompoknya, bertanya satu sama lain, membahas masalah kemudian, siswa diberi latihan atau evaluasi. Tugas-tugas tersebut harus dikuasai oleh

setiap anggota kelompok. Masing-masing anggota kelompok harus memberikan skor untuk kelompoknya agar mendapatkan skor yang sempurna dan akan mendapatkan penghargaan.

Berdasar kondisi tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Dari hasil eksperimen ini dapat diketahui model pembelajaran apa yang terbukti dapat memberikan prestasi belajar siswa yang lebih baik, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terhadap peningkatan prestasi belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk siswa kelas V sekolah dasar pada SD Negeri Karang Duren. Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* masih merupakan inovasi baru dalam pendidikan Indonesia, oleh karena itu, masalah ini menjadi obyek penelitian yang terkini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V SD Negeri Karang Duren kurang interaktif.
2. Siswa kelas V SD Negeri Karang Duren pasif, individualis dalam perolehan nilai dan kurang berinteraksi sosial pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

3. Siswa kelas V SD Negeri Karang Duren masih menganggap hanya dengan menghafal, dapat menguasai materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Prestasi belajar mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri Karang Duren kurang optimal karena belum adanya pengkajian model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti memberikan pembatasan masalah sebagai ruang lingkup dalam penelitian yang dilakukan, yaitu tentang pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Karang Duren pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, maka dapat dinyatakan rumusan masalah penelitian yaitu apakah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terdapat pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Karang Duren pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas V SD pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

F. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian mempunyai harapan bahwa hasil dari penelitiannya akan berguna bagi orang lain. Dalam penelitian ini juga ada beberapa harapan. Untuk lebih jelasnya manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, penelitian ini memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan dalam pengajaran IPS terutama dalam hal penggunaan model pembelajaran. Selain itu, akan dapat melengkapi kajian mengenai teknik pelaksanaan, peran, dan manfaat model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan khususnya yang terkait dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*.

b. Bagi guru

- 1) Mendapat pengalaman menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* untuk meningkatkan kualifikasi profesionalisme.
- 2) Mendapat motivasi untuk terus berkreasi dalam hal menginovasi pembelajaran sebagai wujud profesionalisme yang dimiliki.

c. Bagi siswa

- 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.
- 2) Memotivasi siswa, membangun kepercayaan diri, dan menggali potensi belajar yang dimiliki dalam bentuk kerja kelompok yang positif.
- 3) Mengembangkan potensi siswa mengarah pada pembentukan kemampuan sikap, kecerdasan, dan keterampilan agar berhasil dalam belajar

d. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan informasi bagi pembenahan sistem pembelajaran IPS guna peningkatan kualitas pembelajaran, guru dan pada akhirnya kualitas sekolah.

G. Definisi Operasional

Batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*

Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* adalah model pembelajaran yang mengutamakan pada kerja kelompok. Pada Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*, kelas dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa per kelompok yang bersifat heterogen baik dilihat dari sisi prestasi, jenis kelamin dan latar belakang. Guru lebih dahulu menyajikan materi dalam kelas, kemudian anggota tim

mempelajari dan berlatih untuk materi tersebut dalam kelompok. Masing-masing anggota kelompok harus memberikan skor untuk kelompoknya agar mendapatkan skor yang sempurna dan akan mendapatkan penghargaan.

2. Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Dalam penelitian ini prestasi belajar dikhususkan pada ranah kognitif.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan tentang Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran

Peran seorang guru dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa mendapatkan informasi dan mengemukakan ide dapat melalui model pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar. Milss (dalam Agus Suprijono, 2009:45) berpendapat bahwa model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan (Dimiyati dan Mudjiono, 2006).

Menurut Agus Suprijono (2010:46), model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran seperti penyusunan kurikulum, mengatur materi dan memberi petunjuk guru di kelas maupun tutorial. Kegiatan dalam proses pembelajaran tersebut dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan dari model pembelajaran yang bervariasi serta proses

pembelajaran yang berpusat pada siswa. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.

Menurut Arends (dalam Agus Suprijono, 2009:46), model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok, terdapat unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif. Agus Suprijono (2009:54-55) menjelaskan pengertian pembelajaran kooperatif sebagai berikut.

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas

Dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif siswa didorong untuk bekerjasama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah prestasi belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya, serta pengembangan keterampilan sosial.

Menurut Slavin dalam Entin Solihatin (2007:4), model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Heterogen disini berkaitan dengan tingkat prestasi belajar, jenis kelamin, dan latar belakang keluarga. “Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial” (Agus Suprijono, 2010:61).

c. Unsur-Unsur Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Anita Lie (2010:31), untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur model pembelajaran kooperatif harus diterapkan:

- 1) Saling ketergantungan positif. Keberhasilan suatu pembelajaran sangat bergantung pada usaha setiap anggotanya. Semua anggota bekerja demi tercapainya satu tujuan yang sama.

- 2) Tanggung jawab perseorangan. Setiap siswa harus bertanggungjawab untuk melakukan yang terbaik demi kelancaran pembelajaran dalam kelompok.
- 3) Tatap muka. Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertatap muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling mengenal dan menerima satu sama lain. Setiap anggota kelompok mempunyai latar belakang pengalaman, keluarga dan prestasi belajar yang berbeda satu dengan yang lain. Dengan demikian terwujud sikap untuk saling menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing siswa.
- 4) Komunikasi antaranggota. Keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengar dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka.
- 5) Evaluasi proses kelompok. Guru perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

Berdasarkan pendapat di atas, model pembelajaran kooperatif menjadikan siswa saling kergantungan positif di dalam kelompok bertanggungjawab demi kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif juga memberikan kesempatan kepada siswa yang satu dengan yang

lain agar saling menghargai atas berbagai pendapat, sehingga dapat saling bertukar pengalaman untuk menyelesaikan masalah.

d. Prinsip Dasar dan Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Prinsip model pembelajaran kooperatif menurut Nur Asma (2006:14-16):

- 1) Belajar siswa aktif, pembelajaran berpusat pada siswa untuk belajar bersama dalam kelompok dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru.
- 2) Belajar kerja sama, proses pembelajaran dilakukan secara bersama untuk membangun pengetahuan melalui penemuan-penemuan sehingga pemahaman yang diperoleh lebih bernilai permanen.
- 3) Pembelajaran partisipatorik, siswa belajar dengan melakukan sesuatu secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan yang menjadi tujuan pembelajaran.
- 4) *Reactive Teaching*, guru menciptakan suasana pembelajaran menarik dan menyenangkan sehingga menumbuhkan motivasi belajar siswa yang tinggi.
- 5) Pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dengan sikap dan perilaku guru yang ramah.

Dalam penelitian ini, prinsip dasar yang digunakan adalah pembelajaran berpusat pada siswa untuk belajar bersama dalam kelompok untuk memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru

dan masing-masing siswa bertanggungjawab secara individu terhadap materi yang sedang dipelajari.

Karakteristik model pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Slavin (dalam Isjoni, 2009:33-34) meliputi:

- 1) Penghargaan kelompok, penghargaan kelompok diperoleh kelompok dalam mencapai skor dalam kriteria yang ditentukan. Keberhasilan kelompok didasarkan pada penampilan individu sebagai anggota kelompok dalam menciptakan hubungan antarpersonal yang saling mendukung, membantu dan saling peduli.
- 2) Pertanggungjawaban individu, menitikberatkan pada semua aktivitas anggota kelompok secara individu yang menjadikan setiap anggota siap menghadapi tes dan tugas secara mandiri.
- 3) Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan, semua siswa baik siswa berprestasi rendah, sedang atau tinggi memperoleh kesempatan yang sama untuk berhasil dan melakukan yang terbaik bagi kelompoknya.

Dalam penelitian ini karakteristik pembelajaran kooperatif yang ditekankan adalah penghargaan kelompok dan tanggung jawab individu. Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.
- 2) Menyajikan informasi.

- 3) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.
- 4) Membimbing kelompok belajar.
- 5) Evaluasi dan pemberian umpan balik.
- 6) Memberikan penghargaan.

Model pembelajaran *cooperative learning* menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran (*student oriented*) sehingga suasana pembelajaran berkembang secara demokratis dan siswa mempunyai peluang untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Beberapa keuntungan yang diperoleh apabila pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*.

2. Tinjauan tentang Model Pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement Division*)

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement Division*)

Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada aktivitas dan interaksi antarsiswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Tipe ini dikembangkan oleh Robert Slavin. Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang banyak digunakan dalam pembelajaran kooperatif. Bagian esensial dari model ini adalah adanya kerja sama anggota kelompok dan kompetisi antarkelompok. Siswa

bekerja di kelompok untuk belajar dari temannya serta ‘mengajar’ temannya.

Slavin (dalam Nur Asma, 2006:51), menjelaskan bahwa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, siswa ditempatkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari siswa yang kemampuan akademiknya berbeda sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi rendah, sedang dan tinggi atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis atau kelompok sosial lainnya.

Guru lebih dahulu menyajikan materi dalam kelas, kemudian anggota tim mempelajari dan berlatih untuk materi tersebut dalam kelompok. Setiap kelompok diberi lembar kerja siswa (LKS). Mereka membahas LKS tersebut dengan kelompoknya, bertanya satu sama lain, membahas masalah. Kemudian, siswa diberi latihan atau evaluasi. Tugas-tugas tersebut harus dikuasai oleh setiap anggota kelompok. Masing-masing anggota kelompok harus memberikan skor untuk kelompoknya agar mendapatkan skor yang sempurna dan akan mendapatkan penghargaan.

b. Tahap Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*.

Menurut Nurasman (2006:5) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terdiri dari enam tahap:

1) Persiapan pembelajaran

Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan meliputi RPP, LKS dan lembar jawaban serta menentukan anggota kelompok heterogen dengan jumlah maksimal 4-6 orang. Aturan menentukan kelompok heterogen dapat berdasarkan pada. :

- a) Kemampuan akademik (pandai, sedang dan rendah) Yang didapat dari hasil akademik (skor awal) sebelumnya. Perlu diingat pembagian itu harus diseimbangkan sehingga setiap kelompok terdiri dari siswa dengan siswa dengan tingkat prestasi yang seimbang.
- b) Jenis kelamin, latar belakang sosial, kesenangan bawaan/sifat (pendiam dan aktif), dll.

2) Penyajian materi

Guru memulai dengan menyampaikan indikator yang akan dicapai, memberikan apersepsi dengan tujuan mengingatkan siswa terhadap materi yang telah dipelajari agar siswa dapat menghubungkan dengan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa, kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari saat itu. Penyajian materi dapat menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan sebagainya disesuaikan dengan isi materi dan kemampuan siswa.

3) Kegiatan kelompok

Siswa diberi lembar kerja siswa (LKS yang meliputi lembar tugas dan lembar kegiatan) yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok siswa saling berbagi tugas, saling membantu dalam penyelesaian tugas agar semua anggota kelompok dapat memahami materi yang dibahas. Hasil kegiatan kelompok dipresentasikan di depan kelas oleh wakil setiap kelompok secara bergantian. Guru memberikan kunci jawaban serta menjelaskan jika ada siswa yang belum paham. Setiap kelompok memeriksa sendiri sambil melengkapi jawaban.

4) Tes individu

Siswa diberi soal tes untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman siswa mengenai materi yang telah dibahas. Siswa tidak diperkenankan bekerjasama. Skor yang didapat akan digunakan pada perhitungan perolehan skor kelompok.

5) Perhitungan skor pengembangan individu

Penghitungan skor perkembangan individu dilakukan setelah diperoleh skor tes, berdasarkan selisih perolehan skor tes terdahulu (skor dasar) dengan skor tes terakhir. Adapun pedoman pemberian skor perkembangan individu sebagai berikut:

Tabel 1. Pedoman Pemberian Skor Perkembangan Individu

Skor tes	Skor Perkembangan Individu
a. Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5
b. 10 hingga 1 poin di bawah skor awal	10
c. Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20
d. Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30
e. Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor awal)	30

6) Penghargaan kelompok

Berdasarkan skor perkembangan individu yang diperoleh siswa, siswa dapat memberikan sumbangan skor bagi kelompoknya. Perhitungan skor kelompok ditentukan dengan cara menjumlahkan masing-masing perkembangan skor individu dan hasilnya dibagi sesuai jumlah anggota kelompok. Pemberian penghargaan diberikan berdasarkan perolehan skor rata-rata yang dikategorikan menjadi kelompok baik, hebat, super.

Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$N1 = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Kriteria yang digunakan untuk menentukan pemberian penghargaan terhadap kelompok adalah:

- a) Kelompok dengan skor rata-rata 15, sebagai kelompok baik
- b) Kelompok dengan skor rata-rata 20, sebagai kelompok hebat
- c) Kelompok dengan skor rata-rata 25, sebagai kelompok super

Langkah-langkah Model Pembelajaran *STAD*. Menurut Agus Suprijono (2011: 133-134), langkah-langkah pada model pembelajaran *STAD* adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya=4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain).
- 2) Guru menyajikan pelajaran.
- 3) Guru memberi tugas pada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- 4) Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
- 5) Memberi evaluasi.
- 6) Kesimpulan.

Dalam penelitian ini langkah-langkah yang digunakan adalah semua langkah-langkah yang ada yaitu persiapan pembelajaran, penyajian materi, kegiatan kelompok, tes individu, perhitungan skor perkembangan individu dan penghargaan kelompok.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *STAD*

Keunggulan dari model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah adanya kerja sama dalam kelompok dan dalam menentukan keberhasilan kelompok tergantung keberhasilan individu, sehingga

setiap anggota kelompok tidak bisa menggantungkan pada anggota yang lain. Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Davidson (dalam Nurasma, 2006:36), menyatakan kelebihan yang diperoleh dalam pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kecakapan individu.
- 2) Meningkatkan kecakapan kelompok.
- 3) Meningkatkan komitmen, percaya diri.
- 4) Menghilangkan prasangka terhadap teman sebaya dan memahami perbedaan.
- 5) Tidak bersifat kompetitif.
- 6) Tidak memiliki rasa dendam dan mampu membina hubungan yang hangat.
- 7) Meningkatkan motivasi belajar dan rasa toleransi serta saling membantu dan mendukung dalam memecahkan masalah.

Kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* menurut Slavin (dalam Nurasma 2006:38), yaitu:

- 1) Siswa yang kurang pandai dan kurang rajin akan merasa minder berkerja sama dengan teman-teman yang lebih mampu.
- 2) Terjadi situasi kelas yang gaduh singga siswa tidak dapat bekerja secara efektif dalam kelompok.

3) Pemborosan waktu.

3. Tinjauan tentang Prestasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Slameto (2003:2) mengungkapkan bahwa “belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Belajar merupakan hubungan antara stimulus dan respon yang tercipta melalui interaksi tingkah laku yang dikemukakan oleh Skinner (Dimiyati,dkk,1999:9).

Thursan Hakim (2005:1)menyatakan bahwa “belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan dan daya pikir.

Sejalan dengan apa yang dikemukakan di atas mengenai pengertian belajar menurut para ahli, maka dapat disintesisikan bahwa belajar memang merupakan suatu proses tingkah laku yang dilakukan oleh individu untuk mendatangkan suatu perubahan baik secara keseluruhan maupun sebagian yang disertai adanya perubahan terhadap sikap, pengetahuan, kebiasaan, keterampilan dan daya pikir untuk menuju kearah yang lebih baik

b. Ciri-Ciri Belajar

Dalam kegiatan harus terdapat suatu tanda atau ciri, sehingga seseorang dikatakan belajar. Karena ada seseorang yang dikatakan belajar tetapi justru bermain, walaupun ada pemahaman tentang belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar. Ciri-ciri suatu kegiatan dikatakan sebagai kegiatan belajar yaitu:

- 1) Siswa berpartisipasi aktif meningkatkan minat dan tercapainya tujuan instruksional.
- 2) Adanya interaksi siswa dengan lingkungan.
- 3) Belajar merupakan proses berkelanjutan hingga mendapat pengertian yang mendalam, sehingga hasilnya diterima oleh peserta didik apabila memberi kepuasan pada kebutuhan dan berguna serta bermakna bagi peserta didik tersebut.
- 4) Mengembangkan kemampuan siswa ke arah lebih maju dan baik, hasil yang telah dicapai bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah jadi tidak sederhana dan statis.

c. Pengertian Prestasi Belajar

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Evaluasi perlu dilakukan untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung.

Adapun prestasi dapat diartikan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Namun banyak orang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu dan menuntut ilmu. Ada lagi yang lebih khusus mengartikan bahwa belajar adalah menyerap pengetahuan. Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam tingkah laku manusia. Proses tersebut tidak akan terjadi apabila tidak ada suatu yang mendorong pribadi yang bersangkutan.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda itu dapat kita temukan satu titik persamaan. Sehubungan dengan prestasi belajar, M Ngalim Poerwanto (2007:28) memberikan pengertian prestasi belajar yaitu “hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam rapor”. Selanjutnya Winkel (1996:162) mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya”. Sedangkan menurut S. Nasution (1996:17) prestasi belajar adalah

“Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau rapor setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

d. Prinsip-prinsip Belajar yang Aktif

Menurut Suprihatin Saputro (2000: 146-150) dalam kegiatan belajar agar siswa dapat belajar dengan aktif perlu ditunjang dengan prinsip-prinsip sebagai berikut :

1) Menyajikan kegiatan yang bervariasi

Kegiatan pembelajaran dan metode yang digunakan bervariasi seperti menggunakan metode diskusi, percobaan, meringkas buku dan lain-lain.

2) Menciptakan suasana belajar yang bervariasi

Kegiatan belajar diciptakan secara menarik dan bervariasi dan tidak membosankan seperti pengaturan tempat duduk siswa, pengaturan ruangan.

3) Mendorong siswa agar aktif dalam proses belajar

Hendaknya dalam kegiatan selalu beranggapan bahwa setiap siswa memiliki potensi kemampuan dan pengalaman. Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mencakup aktivitas fisik, mental dan sosial. Keaktifan siswa dapat terlaksana bila tugas-tugas yang dilakukan siswa mengacu pada keterampilan proses.

4) Mendorong siswa agar kreatif

Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaktifkan dirinya seperti memberikan kesempatan untuk berpendapat, mengajukan pertanyaan atau usul.

5) Meningkatkan terjadinya interaksi yang lebih baik dalam kelas.

Guru lebih berperan sebagai pengarah atau pengendali kegiatan belajar mengajar, siswa tidak harus meminta informasi atau jawaban yang diperlukan.

6) Melayani perbedaan individu

Siswa ada yang dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik melalui mendengar, melihat ataupun melalui cerita, hendaknya hal ini digunakan sebagai kegiatan belajar yang bervariasi untuk melayani perbedaan-perbedaan yang ada pada siswa.

7) Memanfaatkan berbagai sumber belajar

Penggunaan buku, alat peraga ataupun media dalam kegiatan pembelajaran akan memacu siswa untuk belajar dan tidak mengalami kebosanan.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi prestasi Belajar

Menurut Muhibbin Syah (2002, 132–139), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, antara lain :

1) Faktor Internal Siswa

Yaitu faktor dari dalam diri siswa sendiri, meliputi dua aspek, yakni aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).

a) Aspek fisiologis (fisik)

Kondisi fisik meliputi kelima indera, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, pembau dan perasa. Dalam pembelajaran kelima indera tersebut yang berperan penting adalah pendengaran dan penglihatan. Keadaan fisik yang baik dan sehat akan sangat menguntungkan perbuatan belajar sekaligus akan mempengaruhi prestasi belajar itu sendiri, tetapi sebaliknya keadaan fisik yang terganggu atau sakit memungkinkan prestasi belajar akan menurun.

b) Aspek psikologis

(1) Tingkat Kecerdasan atau intelegensi siswa

Tingkat kecerdasan atau intelegensi (*IQ*) siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses, sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.

(2) Sikap siswa

Sikap siswa yang positif, terutama kepada guru dan mata pelajaran yang disajikan guru merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran yang disajikan, apalagi jika diiringi kebencian kepada guru atau pada mata pelajaran yang disajikan maka dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.

(3) Bakat siswa

Tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya sehubungan dengan bakat ini dapat mempunyai tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Dalam proses

belajar terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik, apalagi seorang guru atau orang tua memaksa anaknya untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya maka akan merusak keinginan anak tersebut.

(4) Minat siswa

Minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Siswa yang menaruh minat yang besar terhadap mata pelajaran tertentu akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya, kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

(5) Motivasi siswa

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan, demikian pula

dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

2) Faktor eksternal siswa

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa. Seperti faktor internal siswa, faktor eksternal siswa juga terdiri atas dua macam, yakni faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non-sosial.

a) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan sosial sekolah dan lingkungan sosial siswa. Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Lingkungan sosial yang banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri.

b) Lingkungan non-sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non-sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

3) Faktor pendekatan belajar

Disamping faktor-faktor internal dan eksternal, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut. Misalnya seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar *deep*, mungkin sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu daripada siswa yang menggunakan pendekatan belajar *surface* atau *reproductive*

f. Pengukuran Prestasi Belajar

Pengukuran prestasi belajar untuk mengetahui proses belajar siswa pada pelajaran dan dapat dilakukan dengan tes sebagai alat ukur. Menurut M. Ngalim Purwanto (2009: 33-34), ada empat macam kegunaan tes yaitu:

- 1) Untuk menentukan penempatan siswa dalam suatu jenjang atau jenis program pendidikan tertentu disebut *placement test*.
- 2) Untuk mencari umpan balik (*feed back*) guna memperbaiki proses belajar mengajar bagi guru maupun siswa disebut tes formatif.
- 3) Untuk mengatur atau menilai sampai dimana pencapaian siswa terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan dan selanjutnya untuk menentukan kenaikan tingkat atau kelulusan siswa bersangkutan disebut tes sumatif.

- 4) Tes yang bertujuan untuk mencari sebab-sebab kesulitan belajar siswa seperti latar belakang psikologis, fisik dan lingkungan ekonomi siswa disebut tes diagnostik.

Dari masing-masing tes tersebut diatas yang digunakan dalam pengukuran prestasi belajar adalah rata-rata nilai UTS semester I Sekolah Dasar Negeri Karangduren Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2010/2011 yang telah dicapai siswa yang dapat menggambarkan kemampuan siswa yang sebenarnya.

4. Tinjauan Tentang Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata pelajaran IPS diberikan mulai tingkat sekolah dasar (SD). Menurut Djodjo Suradisastra, dkk (1993:6), IPS merupakan kajian yang luas tentang manusia dan dunianya. Dalam hal ini, manusia dapat disebut sebagai makhluk sosial di lingkungan masyarakat. Siswa sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup secara individu melainkan selalu hidup bersama dengan sesamanya terlebih dalam mengatasi masalah atau rintangan pada proses pembelajaran. Seperti menurut Udin Saripudin (1989:2), IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang dirancang dan dilaksanakan untuk mengembangkan karakteristik siswa dalam cara berfikir, bersikap dan berperilaku sosial untuk dapat hidup bermasyarakat menjadi warga negara Indonesia yang baik.

Di Indonesia, merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa mulai dari SD/MI/SDLB sampai

SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Melalui pembelajaran IPS, siswa diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggungjawab serta warga dunia yang cinta damai.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global (Mulyasa, 2007:126).

Dalam penggunaan kelompok kecil, mendorong siswa lebih bergairah dan termotivasi dalam mempelajari IPS. Dengan kelompok belajar tersebut, sikap kepedulian sosial, sikap saling percaya,

tanggung jawab siswa, nilai gotong royong, kesediaan menerima atau memberi dan moral yang positif dikembangkan secara mendasar.

IPS mempunyai fungsi bagi masyarakat. Menurut Simangunsong dan Zainal Abidin (1987:37) menjelaskan, IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang dipakai untuk membina siswa agar:

- 1) Mengenal sesama manusia, memaklumi harkat kemanusiaannya serta bagaimana menghormatinya.
- 2) Memahami bahwa umat manusia saling membutuhkan.
- 3) Memahami bagaimana harus bertanggungjawab terhadap masyarakatnya.
- 4) Memahami bagaimana harus berpartisipasi.
- 5) Mengenal dan memahami berbagai bentuk, susunan, riwayat, perkembangan, kegiatan-kegiatan dan mobilitas masyarakatnya.

IPS menjadi salah satu mata pelajaran yang dapat melatih siswa untuk menjadi siswa yang menghormati, membutuhkan, bertanggungjawab dan berpartisipasi antarsiswa yang lain dalam keberagaman. Hal tersebut dapat menggunakan kelompok-kelompok yang bervariasi dalam proses pembelajaran IPS dengan siswa yang beragam. Kelompok-kelompok yang bervariasi tersebut dapat terwujud dalam pembelajaran kooperatif tipe *STAD* untuk mencapai tujuan yaitu prestasi belajar yang lebih baik.

c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

Ruang lingkup mata pelajaran IPS menurut E. Mulyasa (2007:126), meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Manusia, tempat, dan lingkungan.
- 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.
- 3) Sistem sosial dan budaya.
- 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Keempat ruang lingkup kajian ini diberikan kepada siswa sejak dari kelas satu SD sampai kelas enam. Perbedaan untuk setiap jenjang kelas adalah sempit luasnya materi berdasarkan lingkungan terdekat siswa sampai yang terjauh, yakni dari lingkungan diri siswa sendiri, keluarga, sekolah, tetangga, masyarakat, kabupaten/kota/propinsi dan Indonesia sampai peran bangsa Indonesia pada era global.

Pada kelas satu SD, materi IPS lebih menekankan pada memahami identitas diri siswa sendiri dan keluarganya serta mendiskripsikan lingkungan rumah. Pada kelas dua masih pada lingkungan keluarga, namun juga telah mengkaji lingkup kedudukan dan peran anggota keluarga dalam lingkungan tetangga terdekat. Kelas tiga sudah mulai memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya kerjasama di lingkungan sekolah dan rumah serta memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang. Kelas empat lingkup materi IPS telah mengkaji sumber daya (sejarah, alam, suku bangsa, kondisi sosial budaya) yang ada di lingkungan kabupaten/kota/propinsi

dimana siswa tinggal. Sementara kelas lima kajian materi lebih menitikberatkan kajian yang bersifat nasional. Sedangkan pada kelas enam materi IPS telah mulai mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan peranan bangsa Indonesia di dunia internasional.

Ruang lingkup materi pelajaran dalam penelitian ini adalah materi IPS kelas V. Materi tersebut berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan Standar Kompetensi (SK) adalah “Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia”.

Pada Kompetensi Dasar (KD) “Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia” diperlukan interaksi, baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, maupun siswa dengan sumber belajar dalam proses pembelajaran. Materi ini memerlukan komunikasi antarsiswa dalam proses pembelajaran serta pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari yang relevan dengan materi.

d. Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Seperti yang dinyatakan oleh Nana Sudjana (2005:3), bahwa prestasi belajar siswa padaha hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang telah terjadi melalui proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku tersebut berupa

kemampuan-kemampuan siswa setelah aktivitas belajar yang menjadi hasil perolehan belajar.

Tingkah laku tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Koward Kingsley dalam Nana Sudjana (2005:45), “membagi tiga macam prestasi belajar, yakni: (a) keterampilan dan kebiasaan; (b) pengetahuan dan pengertian’ (c) sikap dan cita-cita.” Sehingga perolehan aspek-aspek perubahan tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa. Apabila siswa mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh berupa penguasaan atau pemahaman. Prestasi belajar dapat diketahui melalui evaluasi guna mengukur dan menilai sejauh mana keberhasilan siswa dalam mencapai atau menguasai yang dipelajari setelah aktivitas belajar.

Udin Saripudin (1989:191), membagi prestasi belajar dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial meliputi dua kategori, yaitu prestasi belajar yang merupakan dampak instruksional dan hasil belajar yang merupakan dampak pengiring. Prestasi belajar yang berupa dampak instruksional tersebut merupakan perubahan perilaku sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan sebelumnya dan dicapai melalui proses pembelajaran yang sengaja diorganisasikan untuk mencapai tujuan itu. Sedangkan prestasi belajar yang berupa dampak pengiring tersebut merupakan perubahan perilaku yang

dicapai oleh para siswa selain dari yang telah ditetapkan dalam tujuan tersebut dan memperluas cakrawala perilakunya.

e. Penilaian Prestasi Belajar IPS

Penilaian merupakan bagian yang penting dan tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Penilaian dapat diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek, yang merupakan hasil belajar siswa. Untuk dapat menentukan suatu nilai atau harga suatu objek diperlukan adanya ukuran atau kriteria. “Penilaian adalah suatu tindakan untuk memberikan interpretasi terhadap hasil pengukuran dengan menggunakan norma tertentu untuk mengetahui tinggi-rendahnya atau baik buruknya aspek tertentu” (Sugihartono, dkk, 2007:130). Pengukuran di sini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Menurut Nana Sudjana (2005:3), “penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu.” Dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dan dikuasai oleh siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan dalam penilaian.

Jenis penilaian menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006: 106), yaitu:

- 1) Tes Formatif merupakan penilaian yang digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu. Penilaian ini

bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut.

- 2) Tes Subsumatif merupakan tes yang meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tes ini bertujuan untuk memperoleh gambaran daya serap siswa.
- 3) Tes Sumatif merupakan tes yang diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Tes ini bertujuan untuk menetapkan tingkat keberhasilan belajar siswa dalam satu periode belajar tertentu.

Penilaian untuk prestasi belajar dalam penelitian ini digunakan alat berupa tes hasil belajar dalam bentuk objektif. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis tes formatif guna memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan IPS mengenai keanekaragaman budaya. Hal tersebut juga mempertimbangkan kesesuaian dengan karakteristik siswa V yang akan diberikan tes, sehingga setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, siswa lebih memahami isi pelajaran.

5. Tinjauan Tentang Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Menurut Asri Budiningsih (2005:37-40) tahap-tahap perkembangan kognitif anak menurut Piaget adalah sebagai berikut:

a. Tahap Sensorimotor (umur 0-2 tahun)

Pertumbuhan kognitif ini didasarkan pada tindakan panca indera dan motorik. Pada tahap akhir periode ini anak membentuk gambaran mental, dapat meniru tindakan orang lain dan merancang arti baru dari pemecahan persoalan dengan menggabungkan skema yang didapat sebelumnya dengan pengetahuan secara mental.

b. Tahap Pra Operasional (umur 2-7 tahun)

Manipulasi simbol, termasuk kata-kata merupakan karakteristik penting dari tahap ini. Anak dapat menggunakan mainan sebagai simbol; dan mampu berperan sendiri dalam permainan. Pada tahap ini anak telah fasih menggunakan tanggapan simbolik, karena pengetahuan bahasa mereka berkembang pesat.

c. Tahap Operasional Konkret (umur 7-12 tahun)

Pada tahap ini anak mengerti peraturan dasar logis dan karenanya mampu berpikir secara logis dan kuantitatif dengan cara yang tidak kelihatan. Anak bergerak bebas dari satu pandangan ke yang lain, jadi mereka mampu berperilaku obyektif. Mereka juga mampu untuk memusatkan perhatian pada beberapa atribut sebuah benda atau kejadian secara bersamaan.

d. Tahap Operasional Formal (umur 12-18 tahun)

Dalam tahap ini anak sangat cakap dan fleksibel dalam pemikiran dan pencarian alasan serta dapat melihat benda dari sejumlah perspektif atau sudut pandang lain. Ciri lain dari tahap ini

adalah perkembangan dari kemampuan untuk berpikir tentang masalah-masalah hipotesis maupun yang nyata dan berpikir tentang kemungkinan-kemungkinan yang juga aktual dan karakteristik yang lain adalah anak mampu mencari sendiri pemecahan masalah secara sistematis.

Melihat sifat-sifat anak pada setiap tahapan di atas terutama pada tahap operasi konkret banyak ahli memasukkan tahap ini sebagai tahap perkembangan intelektual, dimana dalam tahap ini anak sudah dapat berpikir atau mencari hubungan antarkesan secara logis serta membuat keputusan tentang apa yang dihubungkannya secara logis. Ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Daljono dalam Syaiful Bahri Djamarah (2002:92) bahwa masa perkembangan intelektual meliputi masa siap bersekolah dan masa anak bersekolah, yaitu umur 7 sampai 12 tahun.

Karakteristik anak kelas tinggi Sekolah Dasar menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002:91) sebagai berikut :

- a. Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
- b. Amat realistik, ingin tahu dan ingin belajar.
- c. Menjelang akhir masa ini ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus , yang oleh para ahli ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor.
- d. Sampai kira-kira umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya.

Anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya utnuk dapat bermain bersama. Di dalam permainan ini biasanya

anak tidak terikat pada aturan permainan yang tradisional, mereka membuat peraturan sendiri.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Sri Suharyanti (2006) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Sri Suharyanti menyebutkan dalam penelitiannya siswa lebih aktif dalam pembelajaran, terjadi saling berinteraksi dan bekerjasama antaranggota kelompok, tanggung jawab siswa untuk menguasai materi pelajaran semakin meningkat, serta siswa semakin lancar dalam menyelesaikan soal-soal. Penelitian yang dilakukan oleh Laila Nur Safitri (2008) mengungkapkan bahwa dengan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan keterampilan kerja sama pada mata pelajaran IPS. Pada penelitian Desi Indriasari (2005) menyebutkan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

C. Kerangka Berpikir

Adapun prestasi dapat diartikan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. M. Ngalim Poerwanto (1986:28) memberikan pengertian prestasi belajar yaitu “hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam rapor”. Winkel (1996:162) mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya”.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial akan dikatakan berhasil salah satunya jika prestasi belajar siswanya tinggi. Agar siswa mendapatkan prestasi belajar yang optimal perlu adanya suatu proses pembelajaran yang kondusif dan berpusat pada siswa (*student centered*). Menurut Udin Saripudin (1989:2), IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang dirancang dan dilaksanakan untuk mengembangkan karakteristik siswa dalam cara berfikir, bersikap dan berperilaku sosial untuk hidup bermasyarakat menjadi warga negara Indonesia yang baik. Oleh karena itu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar menekankan pada pembelajaran yang bermakna. Kebermaknaan ini akan tercipta apabila dalam proses pembelajaran IPS tersebut berlangsung dengan melibatkan siswa dalam proses menemukan masalah-masalah yang dihubungkan dengan kehidupan nyatanya sehari-hari yang dihadapinya, mengkaji dan menganalisisnya sehingga mampu menemukan solusi yang tepat. Siswa bukan lagi menjadi obyek dalam pembelajaran melainkan siswa menjadi subyek atau pelaku dalam pembelajaran dengan harapan siswa akan merasa senang dan memiliki minat belajar khususnya dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* menekankan pada kerja kelompok dan tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan dan adanya saling interaksi diantara anggota kelompok belajar. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* lebih menggalang partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran baik partisipasi kontribusi akan proses maupun hasil belajar. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yang

tepat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kelas dan juga meningkatkan prestasi belajar siswa.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* memiliki kinerja yang lebih baik terhadap peningkatan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Karang Duren dibanding model pembelajaran yang digunakan guru selama ini.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

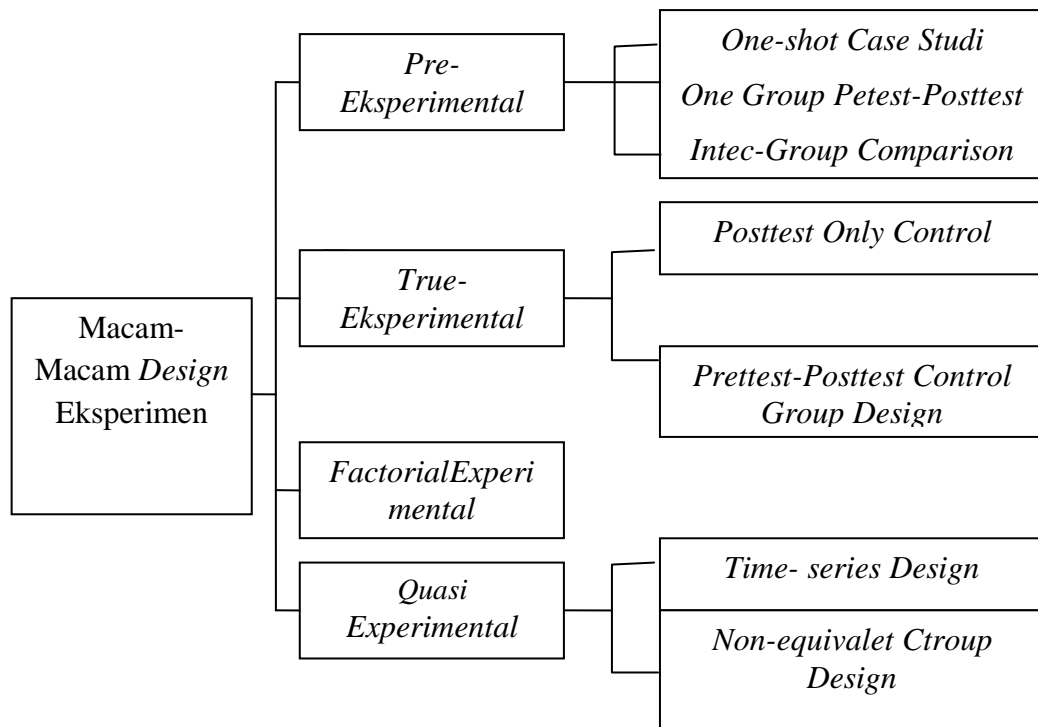
Pendekatan penelitian yang digunakan pada skripsi ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Suharsimi (2010:9) penelitian eksperimen adalah untuk membangkitkan timbulnya suatu keadaan atau suatu kejadian, eksperimen dilakukan dengan maksud melihat suatu akibat atau *treatment*. Penelitian eksperimen pada prinsipnya dapat didefinisikan sebagai metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat (*causal-effect relationship*) (Sukardi 2011:179). Lebih lanjut, metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2012:109).

Berdasarkan definisi dari beberapa ahli tersebut, dapat dipahami bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian suatu *treatment* atau perlakuan terhadap subjek penelitian. Jadi penelitian eksperimen dalam pendidikan adalah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan/tindakan/*treatment* pendidikan terhadap tingkah laku siswa atau menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh tindakan itu jika dibandingkan dengan tindakan lain.

Ditinjau dari macam datanya, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya (Suharsimi, 2006:12). Sedangkan menurut Azwar penelitian dengan metode kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis). Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti (Azwar, 2007:5).

B. Desain Penelitian

Pada penelitian eksperimen, terdapat beberapa desain. Sugiyono (2012:109) mengungkapkan terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu *Pre-Experimental Design*, *True Experimental Design* dan *Quasi Experimental Design*. Berikut adalah penggambaran skematik bentuk penelitian eksperimen, yaitu :



Gambar 1. Macam-Macam Desain Eksperimen

Sumber : Sugiyono (2012:109)

Desain dalam penelitian ini adalah *True Experimental*. Menurut Sugiyono (2009:12) *True Experimental* adalah eksperimen betul-betul. Karena dalam desain ini peneliti dapat mengontrol semua variabel yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Tujuan dari *True Experimental* menurut Suryabrata(2011:88) adalah menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab akibat dengan cara mengenakan kepada satu atau lebih kelompok eksperimental dengan satu atau lebih kondisi perlakuan dan memperbandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan. *True Experimental* mempunyai ciri utama yaitu sampel yang digunakan untuk eksperimen atau kontrol diambil secara random dari populasi tertentu.

Terdapat dua bentuk desain *True Experimental*, yaitu *Posstest-Only Control Design* dan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dalam hal ini peneliti menggunakan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Menurut Sugiyono (2009:113) dalam penelitian ini terdapat dua kelompok uji coba yang dipilih secara random, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Yang dimaksud dengan kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberikan perlakuan oleh peneliti untuk mengetahui akan pengaruh dari perlakuan tersebut, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak mendapat perlakuan oleh peneliti.

Selanjutnya setelah diketahui hasil dari *pretest* dua kelompok uji coba tersebut, maka pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan atau *treatment* (X), sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan (X). Setelah diberikan perlakuan atau *treatment* pada salah satu kelompok uji coba (kelompok eksperimen) dilanjutkan dengan pemberian *posttest* pada kedua kelompok uji coba yang digunakan. Pengaruh perlakuan atau *treatment* disimbolkan dengan $(O_2-O_1)-(O_4-O_3)$ dan selanjutnya untuk melihat pengaruh perlakuan berdasarkan signifikasinya adalah dengan menggunakan uji statistik parametrik ataupun uji statistik non parametrik. Jika terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan. Rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2. Desain Penelitian

R	O1	X	O2
R	O3		O4

Keterangan:

R : Kelompok dipilih secara random

X : Perlakuan atas sesuatu yang diujikan

O₁ : Hasil *pre test* kelompok eksperimen

O₂ : Hasil *posttest* kelompok eksperimen

O₃ : Hasil *pre test* kelompok kontrol

O₄ : Hasil *post test* kelompok kontrol

Sumber : (Sugiyono, 2012:112)

Secara keseluruhan, tahap penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Melakukan observasi awal dan perijinan ke sekolah.
2. Pembuatan instrumen, konsultasi dengan *expert* dan uji coba instrumen yang digunakan dalam penelitian.
3. Mengadakan koordinasi dengan guru kelas VA dan VB di Sekolah Dasar Negeri Karang Duren.
4. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dari kelas yang sudah ada.
5. Peneliti menetapkan tujuan pembelajaran, urutan proses pembelajaran, dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan rencana eksperimen.
6. Melaksanakan *pre test* untuk kelas eksperimen dan kontrol.

7. Pelaksanakan kegiatan penelitian yaitu proses pembelajaran pada kelas eksperimen diberi perlakuan atau *treatment* (dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*).
8. Melaksanakan *post test* setelah kegiatan penelitian selesai untuk kelas eksperimen dan kontrol.
9. Melakukan analisis data.

Peneliti menyampaikan rancangan penelitian dan membuat kesepakatan dengan guru-guru mengenai materi pelajaran yang akan disampaikan selama penelitian. Materi tersebut ditentukan berdasarkan standar isi KTSP yang mempunyai materi yang cukup banyak dan mengandung pemahaman konsep serta memerlukan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari siswa pada kompetensi dasarnya. Selanjutnya, materi disepakati dengan judul yang diangkat adalah Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Karang Duren yang berlokasi di desa Karang Duren, kecamatan Bobotsari, kabupaten Purbalingga, provinsi Jawa Tengah. Tempat penelitian ini dipilih karena berawal dari studi pendahuluan, peneliti menemukan permasalahan mengenai hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang kurang optimal.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2012/2013 pada bulan November 2012. Penelitian ini dilaksanakan pada bab keempat

dari lima bab yaitu Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia yang dilakukan sebanyak empat kali pertemuan baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Sebelum penelitian dimulai, peneliti mengawali dengan observasi untuk menemukan permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Observasi dilaksanakan pada bulan September 2012.

D. Prosedur Eksperimen

Peneliti membuat rencana penelitian, untuk melaksanakan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap *Pre Experiment Measurement* (pengukuran sebelum eksperimen)

Dipastikan terlebih dahulu bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berangkat dari titik tolak yang sama, sebelum dilakukan *treatment* (perlakuan) kepada kelompok eksperimen, dengan demikian apabila terjadi perbedaan yang signifikan pada peningkatan hasil belajar pada kedua kelompok, semata-mata karena pengaruh variabel eksperimen (variabel bebas).

2. *Treatment* (tindakan atau pelaksanaan eksperimen)

Setelah dipastikan bahwa kedua kelompok tersebut mempunyai kemampuan yang hampir seimbang, maka eksperimen dapat dilakukan dengan memberi perlakuan atau *treatment* menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* hanya kepada Kelompok Eksperimen.

Pelaksanaan perlakuan dilakukan dalam empat kali pertemuan pada masing-masing kelompok dimana setiap pertemuan dilaksanakan

selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit). Jadwal pertemuan menyesuaikan dengan jadwal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah ditetapkan sekolah.

Selama perlakuan berlangsung, dilakukan juga pengontrolan terhadap variabel sekunder, antara lain:

- a. Kenyamanan kondisi ruangan, dikontrol dengan teknik konstansi, yaitu menggunakan ruangan yang memiliki kondisi yang sama (luas ruangan, intensitas cahaya, suhu ruangan, kebersihan dan tata ruang).
 - b. Kesempatan belajar tambahan, dikontrol dengan teknik konstansi, yaitu memilih subyek yang tidak mengikuti pelajaran tambahan.
 - c. Waktu belajar, dikontrol dengan teknik konstansi, yaitu pembelajaran di Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen dilakukan pada waktu yang bersamaan.
3. *Post Experiment Measurement* (pengukuran setelah eksperimen berlangsung)

Pada akhir pertemuan, kedua kelompok diberikan tes (*post tes*) yang sama. Data hasil tes kedua kelompok tersebut diolah menggunakan analisis statistik untuk mengetahui perlakuan mana yang memberikan kinerja yang lebih baik pada peningkatan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa.

E. Variabel Penelitian

Dalam penelitian terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel penyebab yang akan dilihat

pengaruhnya terhadap variabel terikat, hal ini berarti variabel terikat nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas.

Variabel bebas di sini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, sedangkan variabel terikat adalah prestasi belajar. Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dikatakan variabel bebas karena penyebab yang akan dilihat pengaruhnya terhadap prestasi belajar dan prestasi belajar dikatakan variabel terikat karena prestasi belajar yang nantinya akan dicapai merupakan akibat dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

F. Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010:61), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.” Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Karang Duren, tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 40 siswa. Siswa kelas V terdiri dari dua kelas paralel dengan pembagian 20 siswa kelas A dan 20 siswa kelas B. Siswa di Sekolah Dasar ini memiliki siswa yang beragam berlatar belakang dengan asal siswa dari berbagai desa sekecamatan Bobotsari.

Pemilihan kelas V sebagai subjek penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain:

- a. Memiliki kemampuan untuk berkolaborasi, saling ketergantungan positif, interaksi dengan yang lain, berkomunikasi antara yang lain, tanggung jawab pribadi dan sikap saling menghormati.
- b. Merupakan siswa pemula dalam kelas tinggi di SD.
- c. Untuk mengukur hasil belajar siswa yang sedang mengalami masa transisi dari kelas rendah ke kelas tinggi.

2. Sampel dan Teknik Pengambilan

Sampel menurut Suharsimi Arikunto (2006:131) adalah sebagian atau wakil dari jumlah populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sudjana (2005:6) sampel adalah sebagian contoh yang diambil dari populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling*. Menurut Hasan Iqbal (2002:67)

Nonprobability Sampling adalah cara pengambilan sampel yang tidak berdasarkan probabilitas. Dalam semua sampling nonprobabilitas, kemungkinan atau peluang setiap populasi untuk menjadi anggota sampel tidak sama atau tidak diketahui.

Jenis-jenis teknik *nonprobability Sampling* adalah sebagai berikut:

1. Sampling sistematis
2. Sampling kuota
3. Sampling *incidental*
4. Sampling *Purposive*
5. Sampling jenuh
6. *Snowball* sampling

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2010:68),

sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel yang sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Suharsimi Arikunto (2006:134), mengatakan bahwa apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Sampel yang digunakan oleh peneliti adalah seluruh kelas VA dan kelas VB Sekolah Dasar Negeri Karang Duren untuk dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang ditentukan dengan cara random. Jumlah dari populasi adalah 40 dari kelas V A sebanyak 20 siswa dan dari kelas V B sebanyak 20 siswa.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi lingkungan belajar siswa, melihat aktivitas pembelajaran guru dan siswa khususnya mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yang diterapkan pada kelompok eksperimen.

2. Tes

Berdasarkan kemampuan yang diukur, tes terdiri dari beberapa macam, dalam penelitian ini yang digunakan adalah tes prestasi (*achievement test*) yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu, dengan bentuk tes obyektif atau

pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban, setiap jawaban benar mendapat skor 1 sedangkan jawaban salah skor 0.

Tes diberikan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang baru saja disampaikan. Hasil *mean* dari tes ini akan dibandingkan antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol untuk dianalisis.

H. Instrumen Penelitian

1. Observasi

Di bawah ini adalah format pedoman observasi model belajar kooperatif tipe *STAD*

**Tabel 3. Pedoman Observasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe
STAD pada Mata Pelajaran IPS di SD Negeri Karang
Duren**

No	Hal yang dinilai	Nilai			Keterangan
		Baik	Cukup	Kurang	
1	Persiapan pembelajaran yang RPP, LKS, dan lembar jawaban				
2	Pembagian kelompok dalam pembelajaran				
3	Penyajian materi IPS pokok bahasan Bumi dan Alam Semesta				
4	Kegiatan yang terjadi di dalam kelompok				
5	Tes individu				
6	Perhitungan skor perkembangan individu				
7	Penghargaan pada kelompok terbaik				

2. Tes

Prestasi belajar dapat diketahui dengan menggunakan tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda yang berjumlah 30 butir. Kisi-kisi instrumen disajikan dalam tabel di bawah ini

**Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen dan Pengembangan Soal Pokok Bahasan
Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Indonesia**

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Butir Soal
1	2	3	4	5
	Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia	Keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi keragaman suku yang terdapat di Indonesia - Menunjukkan pada peta persebaran daerah asal suku bangsa di Indonesia - Mengidentifikasi keragaman budaya yang terdapat di Indonesia - Menunjukkan pada peta keragaman budaya yang terdapat di Indonesia - Mengembangkan sikap menghormati keragaman suku bangsa - Mengembangkan sikap menghormati budaya Indonesia 	10,11,12,13,14,15,16 5,6 21,22,24,26,27,30,31,33,35 1,2,4,18,19 23,25,28,29,32,34,36 3,7,8,9,17,20

I. Validitas dan Reliabilitas

Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel. Data merupakan penggambaran variabel yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu, benar tidaknya data sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpul data (Suharsimi Arikunto, 1998:159)

1. Validitas

Instrumen dapat dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti instrumen itu dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Mimin Haryati (2007:17), validitas artinya menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi yang akan dicapai. Sebuah tes hasil belajar dapat dinyatakan valid apabila tes hasil belajar tersebut menjadi alat ukur keberhasilan belajar siswa dengan benar serta dapat mengukur hasil-hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.

Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik korelasi poin biserial, seperti dijelaskan dalam Brown (1988,p.150) koefisien korelasi poin biserial adalah ukuran statistik yang

digunakan untuk mengestimasi tingkat hubungan antara data yang memiliki skala dikotomis dan yang memiliki skala interval/ratio.

Rumus :

$$\gamma = \frac{Mp - Mt}{Sd} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

γ = koefisien korelasi biserial/validitas

Mp = rerata skor dari subyek yang menjawab betul pada item yang dicari validitasnya

Mt = skor rata-rata total

Sd = simpangan baku

P = proporsi siswa yang menjawab butir itu benar

Q = proporsi siswa yang menjawab butir itu salah

Mp dicari dengan :

$$Mp = \frac{\text{Jumlah dari tiap subyek yang menjawab benar}}{\text{Jumlah butir soal yang dijawab benar}}$$

Mt dicari dengan :

$$Mt = \frac{\sum X}{N}$$

Sd dicari dengan :

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

Klasifikasi indeks validitas yaitu apabila soal tersebut mempunyai indeks validitas $\geq 0,30$ berarti soal tersebut tergolong valid, sebaliknya,

apabila soal tersebut mempunyai indeks validitas $< 0,30$ berarti soal tersebut tergolong tidak valid. Hasil uji validitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Validitas

Item-Total Statistics					
	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	Status
B1	26.96	52.650	.529	.912	valid
B2	27.21	50.607	.592	.911	valid
B3	27.25	50.370	.610	.910	valid
B4	27.00	54.435	.070	.917	gugur
B5	26.96	52.650	.529	.912	valid
B6	26.96	52.737	.507	.912	valid
B7	27.00	52.261	.516	.912	valid
B8	26.96	52.737	.507	.912	valid
B9	26.96	52.737	.507	.912	Valid
B10	27.21	53.824	.119	.918	Gugur
B11	27.17	50.493	.635	.910	Valid
B12	27.25	50.370	.610	.910	Valid
B13	27.33	50.406	.586	.911	Valid
B14	26.96	52.650	.529	.912	Valid
B15	27.04	52.476	.413	.913	Valid
B16	27.00	52.522	.462	.913	Valid
B17	27.04	51.868	.526	.912	Valid
B18	27.17	51.362	.499	.912	Valid
B19	27.13	51.245	.546	.911	Valid
B20	27.04	54.650	.018	.918	Gugur
B21	27.29	50.303	.608	.910	Valid
B22	27.13	51.766	.461	.913	Valid
B23	27.21	50.868	.553	.911	Valid
B24	27.21	51.824	.410	.913	Valid
B25	27.29	51.172	.482	.912	Valid
B26	27.21	50.433	.619	.910	Valid
B27	26.96	53.868	.229	.915	Gugur
B28	27.00	52.783	.407	.913	Valid
B29	26.96	52.737	.507	.912	Valid
B30	27.04	53.259	.269	.915	Gugur
B31	27.17	51.536	.472	.912	Valid
B32	27.08	52.080	.442	.913	Valid
B33	27.17	51.536	.472	.912	Valid
B34	27.17	49.971	.718	.909	Valid
B35	27.08	52.254	.412	.913	Valid
B36	27.08	53.123	.265	.915	Gugur

Berdasarkan hasil uji validitas, dapat diketahui bahwa dari 36 butir tes, terdapat 30 butir yang dinyatakan valid (valid : sig < 0,05) dan 6 butir dinyatakan gugur.

2. Reliabilitas

Reliabilitas alat penilaian menurut Nana Sudjana (2005: 16), adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2010: 348).

Rumus yang digunakan untuk mencari indeks reliabilitas pada penelitian ini adalah Rumus Alpha.

$$\text{Rumus : } r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana:

r_{11} : Reliabilitas yang dicari

$\sum \sigma_i^2$: Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 : Varians total

(Suharsimi Arikunto, 2006: 196)

Klasifikasi indeks reliabilitas yaitu apabila soal tersebut mempunyai indeks reliabilitas $\geq 0,70$ berarti soal tersebut tergolong reliabel, sebaliknya apabila soal tersebut mempunyai indeks reliabilitas $< 0,70$ berarti soal tersebut tergolong tidak reliabel.

Dari instrumen yang dianalisis, maka didapat hasil perhitungan dengan teknik *Alpha Cronbach* dengan harga *alpha* sebesar 0,915 sehingga kriteria alat pengumpulan data tersebut sangat tinggi nilai reliabilitasnya.

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t yang sebelumnya dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang ada dengan melakukan tahap deskripsi data dan uji persyaratan analisis terlebih dahulu.

1. Tahap Deskripsi Data

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap deskripsi data ini adalah membuat rangkuman distribusi data pre test dan post test dari hasil statistik deskriptif program *SPSS 17 for windows*.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normalitas sebaran suatu data penelitian. Terpenuhiya syarat normalitas akan menjamin dapat dipertanggungjawabkan langkah-langkah analisis statistik selanjutnya, sehingga kesimpulan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Sugiyono (2010:159), uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah skor tiap-tiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai taraf signifikan lebih besar 0,05 (P

>5%), dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu:

$$Kd = 136 \sqrt{\frac{n1 + n2}{n1n2}}$$

Keterangan:

Kd : harga *kolmogorov-smirnov*

n1 : jumlah sampel yang diobservasi

n2 : jumlah sampel yang diharapkan

(Sugiyono, 2010:159)

b. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata hitung yang signifikan diantara kelompok-kelompok sampel yang diteliti. Dengan kata lain, uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi mempunyai varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan signifikan satu sama lain. Rumus yang digunakan adalah rumus *levене's* yang proses perhitungannya dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 17.0 for windows. Kriteria yang digunakan dalam pengujian homogenitas ini yaitu, apabila nilai uji *levене* lebih kecil dari nilai tabel, atau nilai *sig* lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa populasi dalam kelompok bersifat homogen atau memiliki kesamaan, sedangkan apabila nilai uji *levене* lebih besar dari nilai tabel, atau nilai *sig* lebih kecil dari 0,05 maka populasi dalam kelompok bersifat tidak homogen.

3. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini digunakan untuk membandingkan rata-rata (*mean*) dari dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, dapat diketahui perbedaan peningkatan hasil belajar antara kedua kelompok. Dalam penelitian ini uji t dilakukan untuk menghitung *post test* kelompok eksperimen dan kontrol. Uji t tersebut dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh proses belajar mengajar yang dapat dilihat berdasarkan kondisi akhir subyek penelitian setelah diberikan perlakuan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$t = \frac{M_A - M_B}{\sqrt{\frac{\sum(D-MD)^2}{n(n-1)}}}$$

M_A & M_B = masing-masing adalah *mean* dari kelompok kontrol dan *mean* dari kelompok eksperimen.

$\sum(D-MD)^2$ = jumlah kuadrat deviasi dari *mean* perbedaan.

n = jumlah replikasi

(Sutrisno Hadi, 2004: 491)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Negeri Karang Duren terletak di desa Karang Duren, kecamatan Bobotsari, kabupaten Purbalingga, provinsi Jawa Tengah. Jumlah seluruh siswa di Sekolah Dasar Negeri Karang Duren adalah 329 siswa. Tenaga kependidikan Sekolah Dasar Negeri Karang Duren terdiri atas seorang kepala sekolah, 12 guru kelas, 2 guru agama, 2 guru olahraga dan 1 guru bahasa inggris. Sekolah Dasar Negeri Karang Duren juga memiliki 4 karyawan yang bertugas sebagai tata usaha dan penjaga sekolah.

Gedung sekolah ini berupa bangunan tembok permanen yang berada dalam satu unit. Sekolah Dasar ini mempunyai 12 (dua belas) ruang kelas, 1 (satu) ruang pertemuan wali murid, 2 (dua) kamar mandi dan WC untuk guru dan juga 2 (dua) WC siswa, 1 (satu) ruang guru dan Kepala Sekolah, 1 (satu) gudang, 1 (satu) ruang Unit Kesehatan Sekolah, 1 (satu) *Musholla*, 1 (satu) dapur, 1 (satu) ruang perpustakaan dan 1 (satu) tempat parkir sepeda siswa dan sepeda motor guru.

Sekolah Dasar Negeri Karang Duren mempunyai halaman yang cukup luas. Halaman tersebut biasanya digunakan untuk upacara bendera serta olahraga basket dan sepak bola. Sarana dan prasarana yang ada cukup lengkap walaupun jumlahnya hanya dua atau tiga buah saja.

B. Deskripsi Kelompok Ekperimen dan Kelompok Kontrol

Dalam penelitian ini kelas yang digunakan adalah kelas V dengan jumlah populasi 40 siswa. Kelas V ini paralel yang terdiri atas kelas V A berjumlah 20 siswa dan kelas V B berjumlah 20 siswa. Dalam penelitian ini masing-masing kelompok diambil sampel 20 siswa. Diasumsikan bahwa kedua kelompok ini homogen dilihat dari karakteristiknya. Kelas V A ditentukan sebagai kelompok eksperimen dan kelas V B sebagai kelompok kontrol. Adapun inisial nama-nama siswa yang menjadi subjek penelitian akan disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 6. Nama Inisial Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
No	Nama Siswa	No	Nama Siswa
1	MRH	1	IND
2	INA	2	MKT
3	FLLN	3	NLA
4	ZKR	4	RSD
5	APR	5	RHY
6	AGS	6	BKT
7	MKT	7	MEK
8	AY	8	SAR
9	ARS	9	RTN
10	VR	10	RTA
11	RKA	11	ANG
12	IK	12	DHN
13	AMN	13	DHK
14	STI	14	ANGG
15	RST	15	DKA
16	DH	16	TJO
17	DW	17	SRA
18	DFI	18	AD
19	NRI	19	RZL
20	PPT	20	SRI

Sumber: data primer SD Negeri 1 Karang Duren

C. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada kelas V Sekolah Dasar. Kelas dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru dan terdapat perlakuan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, sedangkan pada kelompok kontrol hanya menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru. Sebelum guru dan peneliti menyampaikan materi, terlebih dahulu kedua kelompok tersebut diberi soal *pre test* dengan tujuan untuk mengetahui kondisi atau kemampuan awal masing-masing kelompok. Setelah guru dan peneliti menyampaikan materi pelajaran dengan *treatment* yang berbeda dalam setiap kelompok, kedua kelompok tersebut diberi soal *post test* dengan tujuan mengetahui hasil belajar masing-masing kelompok.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah sebagai berikut:

1. Peneliti dan guru membagi kelas menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diajar oleh peneliti sementara kelompok kontrol diajar oleh guru kelas.
2. Peneliti memberikan penjelasan sekilas tentang materi yang akan diajarkan, kemudian peneliti membagi kelompok menjadi 5 kelompok secara heterogen.
3. Setiap kelompok beranggotakan 3-4 siswa.

4. Peneliti memberikan tugas berupa pengerjaan LKS dan evaluasi kepada masing-masing kelompok.
5. Setiap kelompok berdiskusi untuk menyelesaikan tugas. Siswa yang menjumpai kesulitan meminta penjelasan kepada kelompoknya (tutor sebaya).
6. Setelah diskusi, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Peneliti memberikan penghargaan kepada tim yang mendapat skor tertinggi.
7. Peneliti bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.

D. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Dekripsi data hasil penelitian meliputi data *pre test* kelompok eksperimen, data *post test* kelompok eksperimen, data *pre test* kelompok kontrol dan data *post test* kelompok kontrol. Nilai *pre test* adalah skor awal hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, sedangkan nilai *post test* adalah skor akhir hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran yang digunakan, dapat dilihat dari *mean* (nilai rata-rata) dan *modus* (nilai yang sering muncul) hasil belajar.

1. Data Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelompok Eksperimen

Diperoleh prestasi belajar awal dan prestasi belajar akhir dari perlakuan terhadap kelompok eksperimen. Data prestasi belajar awal siswa diperoleh sebelum diberi perlakuan dan data prestasi belajar akhir diperoleh sesudah diberi perlakuan, yaitu dengan model pembelajaran

kooperatif tipe *STAD*. Prestasi belajar siswa diukur dengan tes sebanyak 30 butir. Siswa memperoleh skor 1 apabila menjawab benar dan memperoleh skor 0 apabila menjawab salah. Data prestasi belajar selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 126 dan deskripsi frekuensi dapat dilihat pada lampiran halaman 121, dari data yang diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Prestasi Belajar Awal (*Pre Test*) Kelompok Eksperimen

Hasil *pre test* kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru dengan jumlah subjek adalah 20 siswa.

Tabel 7. Rangkuman Distribusi Frekuensi *Pre Test* Kelompok Eksperimen

No	Nilai	Frekuensi	Persen (%)
1	46,67	1	5
2	50,00	1	5
3	53,33	3	15
4	56,67	2	10
5	60,00	7	35
6	63,33	3	15
7	66,67	2	10
8	70,00	1	5
Jumlah		20	100

***Modus* =60,00**

***Mean* =59,17**

Sumber: hasil deskripsi frekuensi dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas, hasil *pre test* kelompok eksperimen diperoleh *modus* adalah 60,00. Adapun *mean pre test* kelompok eksperimen adalah 59,17.

b. Prestasi Belajar Akhir (*post test*) Kelompok Ekperimen

Hasil *post test* kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan jumlah subjek adalah 20 siswa.

Tabel 8. Rangkuman Distribusi Frekuensi *Post Test* Kelompok Eksperimen

No	Nilai	Frekuensi	Persen (%)
1	60,00	1	5
2	63,33	1	5
3	66,67	5	25
4	70,00	1	5
5	73,33	5	25
6	76,67	4	20
7	80,00	1	5
8	83,33	1	5
9	86,67	1	5
Jumlah		20	100

Modus =73,33

Mean =72,50

Sumber: hasil deskripsi frekuensi dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas, hasil *post test* kelompok eksperimen diperoleh *modus* adalah 73,33 Adapun *mean post test* kelompok eksperimen adalah 72,50.

2. Data Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelompok Kontrol

Diperoleh hasil belajar awal dan hasil belajar akhir dari perlakuan terhadap kelompok kontrol. Data hasil belajar awal dan akhir siswa diperoleh dengan model pembelajaran yang biasa digunakan guru tanpa memberikan perlakuan, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Hasil belajar siswa diukur dengan tes sebanyak 30 butir. Siswa memperoleh skor 1 apabila menjawab benar dan memperoleh

skor 0 apabila menjawab salah. Data prestasi belajar selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 127 dan deskripsi frekuensi dapat dilihat pada lampiran halaman 121. Dari data yang diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Prestasi Belajar Awal (*Pre Test*) Kelompok Kontrol

Hasil *pre test* kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan guru dengan jumlah subjek adalah 20 siswa.

Tabel 9. Rangkuman Distribusi Frekuensi *Pre Test* Kelompok Kontrol

No	Nilai	Frekuensi	Persen (%)
1	50,00	1	5
2	53,33	5	25
3	56,67	3	15
4	60,00	4	20
5	63,33	5	25
6	66,67	2	10
Jumlah		20	100

***Modus* =63,33**

***Mean* =58,83**

Sumber: hasil deskripsi frekuensi dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas, hasil *pre test* kelompok kontrol diperoleh *modus* adalah 63,33. Adapun *mean pre test* kelompok kontrol adalah 58,33.

b. Prestasi Belajar Akhir (*post test*) Kelompok Kontrol

Hasil *post test* kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan guru dengan jumlah subjek adalah 20 siswa.

Tabel 10. Rangkuman Distribusi Frekuensi *Post Test* Kelompok

Kontrol

No	Nilai	Frekuensi	Persen (%)
1	53,33	1	5
2	56,67	2	10
3	60,00	5	25
4	63,33	6	30
5	66,67	3	15
6	70,00	3	15
Jumlah		20	100

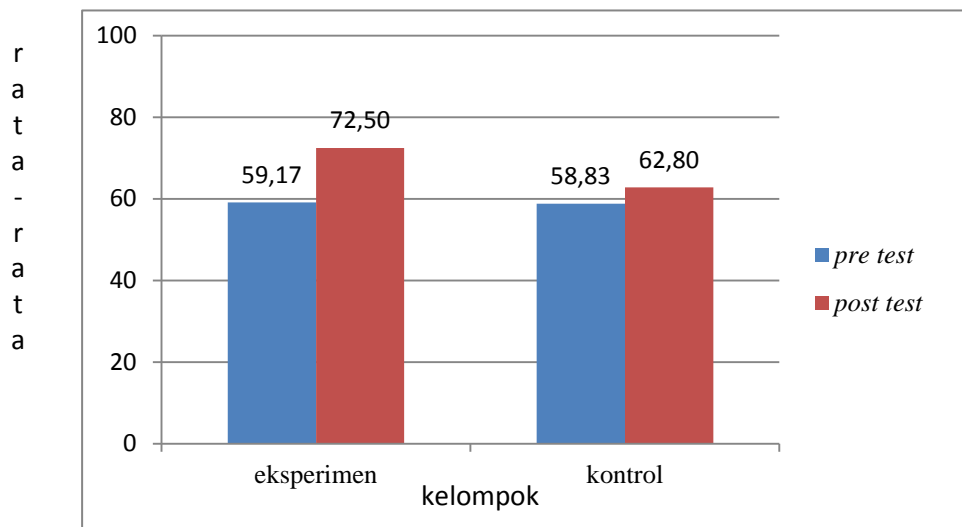
***Modus* =63,33**

***Mean* =62,83**

Sumber: hasil deskripsi frekuensi dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas, hasil *pre test* kelompok eksperimen diperoleh *modus* adalah 63,33. Adapun *mean pre test* kelompok eksperimen adalah 62,83.

Hasil nilai *pre test-post test* kelompok eksperimen-kontrol menunjukkan ada perbedaan. Apabila digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Nilai *Pre Test* dan *Post Test* Kelompok Ekperimen dan Kelompok Kontrol

E. Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikan 5%. Seluruh proses perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer program *SPSS versi 17.0 for windows*. Uji normalitas ini dilakukan terhadap skor *pre test* dan *post test* siswa pada mata pelajaran IPS, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Kriteria yang digunakan adalah jika harga $p > 0,05$ maka distribusi frekuensi tersebut normal, sebaliknya jika harga $p < 0,05$ maka distribusi frekuensi tidak normal. Data hasil uji normalitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 119, berikut ini rangkuman hasil uji

normalitas data dari hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol:

Tabel 11. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Data		<i>Kolomogrov Smirnov Z</i>	<i>Asymp Sig (2-tailed)</i>	Keterangan
Eksperimen	<i>Pre Test</i>	0,926	0,358	Normal
	<i>Post Test</i>	0,699	0,712	Normal
Kontrol	<i>Pre Test</i>	0,744	0,637	Normal
	<i>Post Test</i>	0,703	0,706	Normal

Sumber: hasil uji normalitas dengan *SPSS*

Berdasarkan data dari tabel di atas, dapat diperoleh hasil bahwa nilai *Kolomogrov-Smirnov Z* pada *pre test* kelompok eksperimen 0,926 dengan *Sig* 0,358 dan nilai *Kolomogrov-Smirnov Z* pada *post test* kelompok eksperimen 0,699 dengan *Sig* 0,712. Nilai *Kolomogrov-Smirnov Z* pada *pre test* kelompok kontrol 0,744 dengan *Sig* 0,637 dan nilai *Kolomogrov-Smirnov Z* pada *post test* kelompok kontrol 0,703 dengan *Sig* 0,706. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa *Asymp Sig (2-tailed)* distribusi data yang diperoleh lebih besar dari harga *alpha* 0,05. Dapat disimpulkan bahwa *Asymp Sig (2-tailed)* distribusi data *pre test* dan *post test* pada masing-masing variabel normal sehingga dapat digunakan untuk uji statistik parametrik.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil memiliki varian yang sama atau tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *levене test*. Seluruh proses perhitungan dilakukan

dengan bantuan komputer program *SPSS* versi 17.0 *for windows*. Kriteria yang digunakan yaitu dari data hasil penelitian yang dikatakan homogen apabila hasil *Levene test* lebih besar dari harga *alpha* yaitu 0,05. Data hasil uji homogenitas dapat dilihat pada lampiran halaman 95. Berikut ini rangkuman hasil uji homogenitas data dari hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 12. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

Data		<i>Levene</i>	<i>Asymp Sig (2-tailed)</i>	Keterangan
Eksperimen-Kontrol	<i>Pre Test</i>	0,019	0,891	Homogen
	<i>Post Test</i>	2,581	0,161	Homogen
Eksperimen (<i>pre test-post test</i>)		0,583	0,450	Homogen
Kontrol (<i>pre test-post test</i>)		0,702	0,407	Homogen

Sumber: hasil uji homogenitas dengan *SPSS* diolah 2011

Berdasarkan data dari tabel di atas, dapat diperoleh hasil bahwa nilai *Levene* pada *pre test* kelompok eksperimen-kontrol 0,019 dengan *Sig* 0,891 dan nilai *Levene* pada *post test* kelompok eksperimen-kontrol 2,581 dengan *Sig* 0,161. Nilai *Levene* pada *pre test-post test* kelompok eksperimen 0,583 dengan *Sig* 0,450 dan nilai *Levene* pada *pre test-post test* kelompok kontrol 0,702 dengan *Sig* 0,407. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa *Asymp Sig (2-tailed)* distribusi data yang diperoleh lebih besar dari harga *alpha* 0,05. Dapat disimpulkan bahwa *Asymp Sig (2-tailed)* distribusi data *pre test* dan *post test* pada kelompok eksperimen-kontrol homogen, distribusi data *pre test* dan *post test* pada kelompok eksperimen homogen, dan distribusi data *pre test* dan *post test* kelompok kontrol homogen. Dengan demikian penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

F. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah semua data dari hasil penelitian terkumpul. Tujuan dari uji *Paired T-test* untuk menguji apakah model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* memiliki kinerja yang lebih baik terhadap peningkatan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Karang Duren dibanding model pembelajaran yang digunakan guru selama ini. Secara teknis proses perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer program *SPSS* versi 17.0 *for windows*. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ho : model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* tidak memiliki kinerja yang lebih baik terhadap peningkatan prestasi belajar IPS siswa kelas V D Negeri Karang Duren dibanding model pembelajaran yang digunakan guru selama ini.

Ha : model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* memiliki kinerja yang lebih baik terhadap peningkatan prestasi belajar IPS siswa kelas V D Negeri Karang Duren dibanding model pembelajaran yang digunakan guru selama ini.

Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* memiliki kinerja yang lebih baik terhadap peningkatan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Karang Duren dibanding model pembelajaran yang digunakan guru selama ini, sedangkan apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima yang berarti model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* tidak memiliki kinerja yang lebih

baik terhadap peningkatan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Karang Duren dibanding model pembelajaran yang digunakan guru selama ini. Hasil analisis selengkapnya dapat dilihat pada lampiran, sedangkan rangkuman hasil analisis disajikan pada tabel berikut ini:

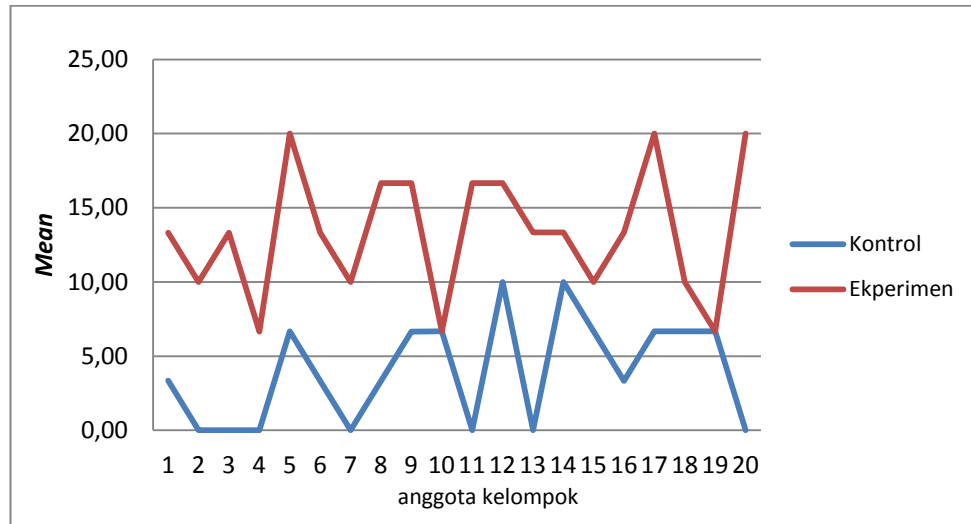
Tabel 13. Rangkuman Hasil Uji *Paired T-test* Kelompok Eksperimen-Kontrol

,,k,	Mean	t _{hitung}	t _{tabel}	df	Asymp Sig (2- tailed)	Kesimpulan
Eks (<i>pre test-post test</i>)	13,33	13,784	2,093	19	0,000	Ada perbedaan kinerja
Kon (<i>pre test-post test</i>)	4,00	5,080		19	0,000	

Sumber: hasil uji t dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis uji *Paired T-test* menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dari *pre test-post test* kelompok eksperimen sebesar 13,784 dan t_{hitung} dari *pre test-post test* kelompok kontrol sebesar 5,080. Dari data tersebut terlihat nilai t_{hitung} > t_{tabel} pada kedua kelompok, namun t_{hitung} pada kelompok eksperimen lebih besar dari t_{hitung} kelompok kontrol sehingga Ha diterima dan Ho ditolak. Artinya model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* memiliki kinerja yang lebih baik terhadap peningkatan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Karang Duren dibanding model pembelajaran yang digunakan guru selama ini. *Mean pre test-post test* pada kelompok eksperimen sebesar 13,33 sedangkan *mean pre test-post test* pada kelompok kontrol sebesar 4,00. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat kinerja yang lebih baik pada kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dibandingkan dengan kelompok kontrol yang

menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan guru selama ini. Selisih *mean* anggota kelompok eksperimen-kontrol apabila digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 3. Perbandingan Gain Score Anggota Kelompok Eksperimen-Kontrol

G. Pembahasan Hasil penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri Karang Duren, kelompok eksperimen adalah kelompok yang proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru dan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Kelompok kontrol adalah kelompok yang pada proses pembelajaran hanya memakai model pembelajaran biasa digunakan oleh guru.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar mata pelajaran IPS. Materi pelajaran yang Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia.

Kedua kelompok tersebut sebelum diberi pelakuan, diberikan *pre test* terlebih dahulu untuk mengetahui kehomogenan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Setelah itu, kedua kelompok diberi *post test* untuk mengetahui perbedaan antara kedua kelompok yang diberi pelakuan berbeda. Berikut ini rangkuman dari hasil *modus* dan *mean* antara kelompok eksperimen dan kontrol:

Tabel 14. Hasil Penelitian *Modus* dan *Mean Pre Test-Post Test* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

No	Hasil (Kelompok)	<i>Modus</i>	<i>Mean</i>
1	<i>Pre Test</i> (eksperimen)	60,00	59,17
2	<i>Pre Test</i> (kontrol)	63,33	58,83
3	<i>Post Test</i> (eksperimen)	73,33	72,50
4	<i>Post Test</i> (kontrol)	63,33	62,83

Sumber: data deskripsi frekuensi dengan *SPSS*

Dari data hasil *pre test*, *mean pre test* kelompok eksperimen 59,17, sedangkan kelompok kontrol 58,83. *Pre test* dari kedua kelompok menunjukkan bahwa nilai terendah dari kelompok kontrol 50,00 dan kelompok eksperimen 46,67 dengan nilai tertinggi dari kelompok kontrol 66,67 dan kelompok eksperimen 70,00. Walaupun terdapat perbedaan nilai terendah dari kedua kelompok, akan tetapi secara keseluruhan kedua kelompok memiliki kemampuan yang sama atau homogen.

Penelitian tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terhadap peningkatan prestasi belajar IPS kelas V SD Negeri Karang Duren membuktikan ada kinerja yang lebih baik. Hal tersebut dapat dilihat dari perbedaan nilai *post test* antara kedua kelompok. Apabila dilihat dari *modus post test*, kelompok kontrol memperoleh nilai 63,33,

sedangkan kelompok eksperimen memperoleh nilai 73,33. *Mean post test* kelompok kontrol memperoleh nilai 62,83, sedangkan kelompok eksperimen memperoleh nilai 72,50. Perbedaan nilai *mean post test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdapat selisih sebesar 9,73. Oleh karena itu, hasil *post test* kelompok eksperimen dinyatakan lebih tinggi dibandingkan hasil *post test* kelompok kontrol.

Jika dilihat dari peningkatan *mean pre test-post test* antara kelompok eksperimen dan kontrol, peningkatan *mean pre test-post test* kelompok eksperimen sebesar 13,33, sedangkan kelompok kontrol sebesar 4,00. Peningkatan *mean pre test-post test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdapat selisih 8,86. Peneliti secara keseluruhan mengontrol semua variabel yang mempengaruhi penelitian. Variabel yang dapat dikontrol oleh peneliti adalah penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dan jumlah *treatment* yang sama. Variabel yang tidak dapat dikontrol oleh peneliti adalah terjadinya interaksi antarsiswa dalam kelompok-kelompok kecil, karakteristik guru yang khas dan faktor internal yang mempengaruhi proses pembelajaran.

H. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan, antara lain :

1. Keterbatasan waktu dan tenaga yang diberikan oleh pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian, sehingga dalam penelitian ini hanya mengambil satu pokok bahasan pada semester I kelas V pada mata pelajaran IPS.

2. Kurangnya sumber dan media pembelajaran yang dimiliki sekolah sehingga peneliti harus mencari dan membuat sendiri media yang dibutuhkan dalam pembelajaran.
3. *Matching* hanya berdasar pada dokumen nilai dan tidak memperhatikan variabel luar lain seperti minat siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dikemukakan pada bab IV, hasil uji *Paired T-test* terhadap Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol menunjukkan bahwa ada perbedaan *mean* yang signifikan pada peningkatan prestasi belajar mata pelajaran IPS antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran yang digunakan guru selama ini. Peningkatan prestasi belajar pada pembelajaran IPS yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* lebih tinggi dibanding dengan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan guru selama ini. Dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri Karang Duren terbukti memberi kinerja yang lebih baik bagi peningkatan prestasi belajar siswa.

B. Implikasi

1. Bagi Guru

Disimpulkan dalam penelitian ini bahwa terdapat perbedaan peningkatan prestasi belajar yaitu siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibanding dengan siswa yang diajar dengan menggunakan model

pembelajaran yang biasa digunakan guru selama ini. Ini berarti penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran memberikan kontribusi yang lebih baik.

2. Bagi Siswa

Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sangat membantu siswa untuk melakukan kerjasama dengan siswa lain. Hal ini dikarenakan pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif. Selain itu juga siswa akan menjadi lebih aktif dalam belajar karena akan selalu berinteraksi dengan teman-teman yang lain dalam mengerjakan tugas maupun dalam melakukan percobaan-percobaan yang sangat diperlukan dalam pembelajaran IPS.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada mata pelajaran IPS, maka sebagai pertimbangan dan masukan kepada para guru kelas, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan agar mau belajar dan berlatih untuk meningkatkan keterampilan dalam mengajar, mengubah gaya mengajar agar suasana belajar lebih komunikatif.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan supaya menyediakan fasilitas belajar khususnya peralatan untuk melakukan uji coba dalam mata pelajaran IPS

dan mata pelajaran lain pada umumnya untuk mendukung proses belajar mengajar.

3. Bagi peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti yang ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif khususnya tipe *STAD* dalam pembelajaran. Ataupun yang ingin melanjutkan penelitian ini dengan analisis yang lebih detail.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anita Lie. (2010). *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Asri Budiningsih. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, Saefuddin. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. (2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud. (1994). *Penelitian Tindakan(Action Research)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Djodjo Suradisastira, dkk. (1993). *Pendidikan IPS 3*. Jakarta: Depdikbud.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hendro Darmodjo, & Jenny Kaligis. (1993). *Pendidikan IPA II*. Yogyakarta: Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- M. Ngalim Poerwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Maslichah Asy'ari, dkk. (2006). *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat Dalam Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Mimin Haryati. (2007). *Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi, Teori dan Praktek*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Muhibbin Syah. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Mussen, Paul Henry, et. All., (1984). *Perkembangan dan Kepribadian Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Nawawi, Hadari, & Martini, Mimi. (2005). *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nur Asma. (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Seniati, L, Yulianto, A, &Setiadi, B. (2008). *Psikologi Eksperimen*. Jakarta: Indeks.
- Simangunsong dan Zainal Abidin. (1987). *Metodologi IIS (IPS) untuk SPG SGO KPG dan Guru SD*. Jakarta: CV Akademika Pressindo.
- Sri Rukmini dkk. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UPP IKIP Yogyakarta.
- Sri Suharyanti. (2006). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Pembelajaran Kooperatif STAD di Kelas V SDN Pengkol Lendah Kulon Progo. Skripsi*. FIP UNY.
- Sugiarto, Siagian, D., Sunaryanto, L.T., Oetomo, D.S. (2003). *Teknik Sampling*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi, Arikunto, Suhardjono, & Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana. (2005) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sumantri dkk. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV Maulana.
- Suprihatin Saputro. (2000). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Sutrisna, Hadi. (2004). *Penelitian Research*. Yogyakarta: BPFE.
- , (2004). *Metode Research 4*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suryabrata, Sumadi. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada.
- Thursan Hakim. (2005). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- , (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Udin Saripudin. (1989). *Konsep dan Masalah Pengajaran Ilmu Sosial di Sekolah Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Uzer Usman, Moh dan Lilis Setiawati. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdi Karya.
- Wingkel, W.S. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Edisi Revisi. Jakarta: Grasindo.

LAMPIRAN

Kisi-kisi Instrumen Pengembangan soal
Pokok Bahasan Keragaman Suku dan Budaya di Indonesia

No .	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Butir Soal
1	2	3	4	5
	Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia	Keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi keragaman suku yang terdapat di Indonesia - Menunjukkan pada peta persebaran daerah asal suku bangsa di Indonesia - Mengidentifikasi keragaman budaya yang terdapat di Indonesia - Menunjukkan pada peta keragaman budaya yang terdapat di Indonesia - Mengembangkan sikap menghormati keragaman suku bangsa - Mengembangkan sikap menghormati budaya Indonesia 	<p>10,11,12,13, 14,15,16</p> <p>5,6</p> <p>21,22,24,26, 27,30,31,33, 35</p> <p>1,2,4, 18,19</p> <p>23,25,28,29, 32,34,36</p> <p>3,7,8,9,17, 20</p>

Lembar Soal

Nama :

Kelas :

Pilihlah jawaban yang benar!

1. Nenek moyang kita berasal dari bangsa
 - a. Eropa
 - b. Yunan
 - c. Afrika
 - d. Arab
2. Angklung dan calung adalah alat musik dari daerah
 - a. Jawa Tengah
 - b. DKI Jakarta
 - c. Jawa Barat
 - d. Kalimantan Selatan
3. Dari peta di bawah ini suku mentawai berasal dari daerah yang ditunjukkan oleh huruf



- a. A
 - b. B
 - c. C
 - d. D
4. Berikut ini contoh sikap yang tidak menghormati budaya bangsa sendiri adalah
 - a. bangga memiliki bangsa Indonesia
 - b. senang menggunakan bahasa Indonesia
 - c. lebih suka dengan budaya luar yang modern
 - d. lebih suka dengan kebudayaan Nasional
 5. Suku bangsa Sangir dan Talaud terdapat di provinsi
 - a. Sulawesi Utara
 - b. Sumatra Utara
 - c. Kalimantan Selatan
 - d. Maluku Selatan
 6. Berikut ini yang bukan merupakan unsur budaya daerah adalah
 - a. Kesenian daerah
 - b. Bahasa daerah
 - c. Adat istiadat
 - d. Warna kulit
 7. Istilah kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta *buddayah* yang berarti
 - a. Kesenian
 - b. sopan santun
 - c. akal budi
 - d. kebiasaan
 8. Hasil budaya bangsa Indonesia yang telah diakui oleh dunia dengan bukti menjadi salah satu keajaiban dunia, adalah
 - a. Candi Borobudur
 - b. Puncak Jaya
 - c. Masjid agung
 - d. Puncak Monas

9. Rumah adat di bawah ini berasal dari



- a. NTB b. Maluku
- c. Gorontalo d. Lampung

10. Sikap kita terhadap budaya asing yang masuk Indonesia ialah

- a. menolak tegas b. membiarkan masuk
- c. kagum dan bangga d. menerima dengan selektif

11. Indonesia dikenal sebagai bangsa yang majemuk karena

- a. terdiri atas beraneka ragam suku bangsa
- b. mempunyai sumber daya alam yang melimpah
- c. memiliki beragam kenampakan alam
- d. hutan tropisnya sangat luas

12. Upacara perkawinan dan upacara kematian termasuk dalam

- a. adat istiadat b. sistem kerabat
- c. Kesenian daerah d. Unsur kepercayaan

13. Dari tabel berikut ini, yang merupakan pasangan suku dan budaya yang benar adalah nomor

No	Suku	Budaya
1	Kei, Tanimbar	Tari Lenso
2	Bugis, Badui	Tari Pakarena
3	Alas, Gayo	Tari Piring
4	Melayu, Kubu	Tari Seudati

- a. 1 b. 2
- c. 3 d. 4

14. Agar tercipta kerukunan di masyarakat, kita harus mengembangkan sikap

- a. Menang sendiri b. Acuh tak acuh
- c. Sombong d. Bekerja sama

15. Suku bangsa Melayu terdapat di daerah

- a. Papua b. Bangka
- c. Maluku d. NTB

16. Rumah adat di Sumatra Barat dinamakan

- a. Joglo b. Gadang
- c. Walewangko d. Baeleo

17. Suku bangsa yang terkenal sebagai pelaut yang pemberani adalah

- a. Bugia b. Jawa
- c. Nias d. Bali

18. Sikap menghormati keragaman suku bangsa dapat dilakukan dengan cara
- bersahabat dan saling membantu
 - membanggakan suku bangsa sendiri
 - merendahkan suku bangsa lain
 - fanatis terhadap suku bangsa sendiri
19. Daerah yang tidak termasuk asal gamelan adalah....
- Bali
 - Sulawesi
 - Kalimantan
 - Jawa
20. Pada lambang negara Indonesia, burung Garuda Pancasila, terdapat pita yang bertuliskan Bhinneka Tunggal Ika, yang artinya adalah
- berbeda-beda tetapi tetap satu juga
 - bersatu kita teguh bercerai kita runtuh
 - bersatulah Indonesiaku
 - mari kita jaga bangsa dari perpecahan
21. Golongan penduduk yang terikat oleh kesadaran dan identitas kesatuan kebudayaan setempat disebut
- Kepala suku
 - Warga negara
 - Suku bangsa
 - Suku primitif
22. Tarian pada gambar di bawah berasal dari daerah



- Mataram
- Jawa Barat
- Bali
- Maluku

23. Kebudayaan daerah dapat diperkenalkan dengan cara berikut, kecuali
- pertukaran kesenian antardaerah
 - penyebarluasan informasi melalui media
 - membentuk organisasi kebudayaan daerah
 - mengganti budaya daerah dengan budaya luar
24. Alat musik kolintang berasal dari
- Kalimantan Timur
 - Nusa Tenggara Barat
 - Jawa Barat
 - Sulawesi Utara
25. Pada peta di bawah, suku Tengger ditunjukkan huruf



- A
- B
- C
- D

26. Suku asmat tinggal di pulau
- Papua
 - Kalimantan
 - Jawa
 - Sumatra

27. Ulos adalah baju adat dari suku bangsa
- Batak
 - Melayu
 - Mentawai
 - Tamiang
28. Ngaben adalah upacara untuk
- menghormati nenek moyang yang telah meninggal dunia
 - peletakan sesaji di puncak gunung Agung
 - persembahan untuk makhluk halus penguasa laut selatan
 - pembakaran jenazah orang meninggal
29. Di televisi ditayangkan kesenian dari daerah lain. Sebagai sikap menghargai kita sebaiknya
- mematikan televisi
 - menonton pertunjukkan
 - memindahkan saluran
 - mengabaikan acara
30. Alat musik tradisional yang berasal dari Papua adalah



a.



b.



c.



d.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 1 Karang Duren
Mata Pelajaran	: IPS
Kelas/Semester	: V/2
Alokasi Waktu	: 2x 35 menit
Standar Kompetensi	: Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia
Kompetensi Dasar :	: Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia
Indikator :	1. Mengidentifikasi keragaman suku yang terdapat di Indonesia 2. Menyebutkan macam-macam suku bangsa di Indonesia

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah mendengarkan penjelasan dari guru dan melakukan diskusi, siswa dapat :

1. Menyebutkan asal bangsa Indonesia dengan benar
2. Menyebutkan macam-macam suku bangsa dengan benar,
3. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penyebaran suku bangsa di Indonesia dengan benar,
4. Menunjukkan pada peta persebaran minimal 5 suku bangsa di Indonesia dengan benar
5. Menyebutkan ciri-ciri atau karakteristik salah satu suku bangsa dengan benar
6. Menjelaskan sikap menghormati dan menghargai keragaman suku bangsa dengan benar
7. Menyebutkan keragaman budaya di Indonesia dengan benar
8. Menjelaskan sikap menghormati dan menghargai keragaman budaya dengan benar

II. Materi Ajar

A. Materi Pokok

Keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia

B. Rangkuman Materi

- Suku bangsa adalah kesatuan sosial yang dapat dibedakan dari kesatuan sosial lain berdasarkan kesadaran akan identitas perbedaan

kebudayaan, khususnya bahasa. Suku-suku bangsa di Indonesia tersebar dari Sabang sampai Merauke.

- Kita harus saling menghormati terhadap keragaman suku bangsa. Contohnya:
 - a. Menghargai adat istiadat dan budaya warga yang berbeda di daerah masing-masing.
 - b. Menciptakan kerukunan seperti kerukunan dalam keluarga.
 - c. Memupuk semangat tolong-menolong antarsesama warga.
 - d. Membiasakan bermusyawarah untuk menyelesaikan masalah.
 - e. Mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi dan golongan.
- Keragaman budaya Indonesia terlihat pada jenis-jenis kesenian daerah, rumah adat, pakaian adat, senjata tradisional, pertunjukan daerah, tradisi dan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- Pembinaan kebudayaan daerah dapat dilakukan melalui:
 - a. pertukaran kesenian daerah;
 - b. pembentukan organisasi kesenian daerah;
 - c. penyebarluasan seni budaya melalui berbagai media;
 - d. penyelenggaraan seminar mengenai seni budaya daerah;
 - e. membentuk sanggar tari daerah;
 - f. mengadakan festival budaya daerah
- Sikap menghormati budaya bangsa dapat dilakukan dengan cara-cara berikut.
 - a. Bangga dengan kebudayaan daerah ataupun kebudayaan nasional .
 - b. Melestarikan nilai-nilai budaya yang telah ada.
 - c. Menghormati kebudayaan daerah bangsa Indonesia tidak menjelekjelekkan kebudayaan suku bangsa lain.
 - d. Lebih senang dengan kebudayaan nasional daripada budaya luar negeri.
 - e. Tidak menonjolkan kebudayaan daerah sendiri.
 - f. Mempelajari dan menikmati kebudayaan daerah lain .
 - g. Selalu bersikap positif dan selektif terhadap budaya luar

III. Metode Pembelajaran

Model pembelajaran Kooperatif tipe STAD berkolaborasi dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

1. Salam
2. Presentasi
3. Apersepsi : Anak-anak, siapa yang pernah mengamati tulisan yang ada pada lambang negara kita? Mengerti maksudnya atau tidak?

B. Kegiatan inti

1. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
2. Siswa mengamati peta Indonesia yang dibawa guru.
3. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang dipelajari.
4. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang model pembelajaran yang akan digunakan.
5. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 4-5 orang siswa.
6. Masing-masing kelompok diberikan LKS dengan tujuan mengenal sifat-sifat batuan serta kegunaannya untuk diselesaikan secara berkelompok.
7. Siswa bekerjasama dalam kelompok menyelesaikan LKS.
8. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas secara bergantian.
9. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi.

C. Penutup

Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.

V. Alat/ Bahan/ Sumber

A. Alat

- Peta
- Peta persebaran suku bangsa
- Gambar macam-macam suku bangsa
- Gambar budaya-budaya di Indonesia
- LKS

B. Sumber Pembelajaran

- KTSP untuk Kelas V SD
- Mengetahui Lingkungan Sosialku untuk Kelas V SD. Penerbit : Pusat Perbukuan
- Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Kelas V SD

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 1 Karang Duren
Mata Pelajaran	: IPS
Kelas/Semester	: V/2
Alokasi Waktu	: 2x 35 menit
Standar Kompetensi	: Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia
Kompetensi Dasar :	: Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia
Indikator	: <ol style="list-style-type: none">1. Mengembangkan sikap menghormati keragaman suku bangsa2. Menyebutkan daerah asal suku bangsa di Indonesia

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat :

1. Menyebutkan asal bangsa Indonesia dengan benar
2. Menyebutkan macam-macam suku bangsa dengan benar,
3. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penyebaran suku bangsa di Indonesia dengan benar,
4. Menunjukkan pada peta persebaran minimal 5 suku bangsa di Indonesia dengan benar
5. Menyebutkan ciri-ciri atau karakteristik salah satu suku bangsa dengan benar
6. Menjelaskan sikap menghormati dan menghargai keragaman suku bangsa dengan benar
7. Menyebutkan keragaman budaya di Indonesia dengan benar
8. Menjelaskan sikap menghormati dan menghargai keragaman budaya dengan benar

II. Materi Ajar

A. Materi Pokok

Keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia

B. Rangkuman Materi

- Suku bangsa adalah kesatuan sosial yang dapat dibedakan dari kesatuan sosial lain berdasarkan kesadaran akan identitas perbedaan

- kebudayaan, khususnya bahasa. Suku-suku bangsa di Indonesia tersebar dari Sabang sampai Merauke.
- Kita harus saling menghormati terhadap keragaman suku bangsa. Contohnya:
 - a. Menghargai adat istiadat dan budaya warga yang berbeda di daerah masing-masing.
 - b. Menciptakan kerukunan seperti kerukunan dalam keluarga.
 - c. Memupuk semangat tolong-menolong antarsesama warga.
 - d. Membiasakan bermusyawarah untuk menyelesaikan masalah.
 - e. Mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi dan golongan.
 - Keragaman budaya Indonesia terlihat pada jenis-jenis kesenian daerah, rumah adat, pakaian adat, senjata tradisional, pertunjukan daerah, tradisi dan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
 - Pembinaan kebudayaan daerah dapat dilakukan melalui:
 - a. pertukaran kesenian daerah;
 - b. pembentukan organisasi kesenian daerah;
 - c. penyebarluasan seni budaya melalui berbagai media;
 - d. penyelenggaraan seminar mengenai seni budaya daerah;
 - e. membentuk sanggar tari daerah;
 - f. mengadakan festival budaya daerah
 - Sikap menghormati budaya bangsa dapat dilakukan dengan cara-cara berikut.
 - a. Bangga dengan kebudayaan daerah ataupun kebudayaan nasional .
 - b. Melestarikan nilai-nilai budaya yang telah ada.
 - c. Menghormati kebudayaan daerah bangsa Indonesia tidak menjelekjelekkan kebudayaan suku bangsa lain.
 - d. Lebih senang dengan kebudayaan nasional daripada budaya luar negeri.
 - e. Tidak menonjolkan kebudayaan daerah sendiri.
 - f. Mempelajari dan menikmati kebudayaan daerah lain .
 - g. Selalu bersikap positif dan selektif terhadap budaya luar

III. Metode Pembelajaran

Model pembelajaran Kooperatif tipe STAD berkolaborasi dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

1. Salam
2. Presentasi
3. Apersepsi : Siswa bersama guru mengulang pelajaran sebelumnya.

B. Kegiatan Inti

1. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
2. Masing-masing kelompok diberikan LKS dengan tujuan mengetahui macam-macam suku bangsa dan budayanya diselesaikan secara berkelompok.
3. Siswa bekerjasama dalam kelompok menyelesaikan LKS.
4. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas secara bergantian.
5. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi.
6. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik kooperatif tipe STAD (kelompok super, kelompok hebat, kelompok baik).

C. Penutup

Siswa dengan bantuan guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.

V. Alat/ Bahan/ Sumber

A. Alat

- Peta
- Peta persebaran suku bangsa
- Gambar macam-macam suku bangsa
- Gambar budaya-budaya di Indonesia
- LKS

B. Sumber Pembelajaran

- KTSP untuk Kelas V SD
- Mengenal Lingkungan Sosialku untuk Kelas V SD. Penerbit : Pusat Perbukuan
- Ilmu Pengerahuan Sosial untuk Kelas V SD

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 1 Karang Duren
Mata Pelajaran	: IPS
Kelas/Semester	: V/2
Alokasi Waktu	: 2x 35 menit
Standar Kompetensi	: Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia
Kompetensi Dasar	: Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia
Indikator	: <ol style="list-style-type: none">1. Mengidentifikasi keragaman budaya yang terdapat di Indonesia2. Menyebutkan macam-macam budaya dari suku bangsa di Indonesia

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat :

1. Menyebutkan asal bangsa Indonesia dengan benar
2. Menyebutkan macam-macam suku bangsa dengan benar,
3. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penyebaran suku bangsa di Indonesia dengan benar,
4. Menunjukkan pada peta persebaran minimal 5 suku bangsa di Indonesia dengan benar
5. Menyebutkan ciri-ciri atau karakteristik salah satu suku bangsa dengan benar
6. Menjelaskan sikap menghormati dan menghargai keragaman suku bangsa dengan benar
7. Menyebutkan keragaman budaya di Indonesia dengan benar
8. Menjelaskan sikap menghormati dan menghargai keragaman budaya dengan benar

II. Materi Ajar

A. Materi Pokok

Keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia

B. Rangkuman Materi

- Suku bangsa adalah kesatuan sosial yang dapat dibedakan dari kesatuan sosial lain berdasarkan kesadaran akan identitas perbedaan

kebudayaan, khususnya bahasa. Suku-suku bangsa di Indonesia tersebar dari Sabang sampai Merauke.

- Kita harus saling menghormati terhadap keragaman suku bangsa. Contohnya:
 - a. Menghargai adat istiadat dan budaya warga yang berbeda di daerah masing-masing.
 - b. Menciptakan kerukunan seperti kerukunan dalam keluarga.
 - c. Memupuk semangat tolong-menolong antarsesama warga.
 - d. Membiasakan bermusyawarah untuk menyelesaikan masalah.
 - e. Mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi dan golongan.
- Keragaman budaya Indonesia terlihat pada jenis-jenis kesenian daerah, rumah adat, pakaian adat, senjata tradisional, pertunjukan daerah, tradisi dan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- Pembinaan kebudayaan daerah dapat dilakukan melalui:
 - a. pertukaran kesenian daerah;
 - b. pembentukan organisasi kesenian daerah;
 - c. penyebarluasan seni budaya melalui berbagai media;
 - d. penyelenggaraan seminar mengenai seni budaya daerah;
 - e. membentuk sanggar tari daerah;
 - f. mengadakan festival budaya daerah
- Sikap menghormati budaya bangsa dapat dilakukan dengan cara-cara berikut.
 - a. Bangga dengan kebudayaan daerah ataupun kebudayaan nasional .
 - b. Melestarikan nilai-nilai budaya yang telah ada.
 - c. Menghormati kebudayaan daerah bangsa Indonesia tidak menjelekjelekkan kebudayaan suku bangsa lain.
 - d. Lebih senang dengan kebudayaan nasional daripada budaya luar negeri.
 - e. Tidak menonjolkan kebudayaan daerah sendiri.
 - f. Mempelajari dan menikmati kebudayaan daerah lain .
 - g. Selalu bersikap positif dan selektif terhadap budaya luar

III. Metode Pembelajaran

Model pembelajaran Kooperatif tipe STAD berkolaborasi dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi

IV. Langkah-Langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

1. Salam
2. Presensi
3. Apersepsi : Anak-anak, siapa yang pernah ikut hajatan di kampung? Bagaimana acara hajatan itu dilaksanakan?

B. Kegiatan inti

1. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
2. Siswa mengamati peta Indonesia yang dibawa guru.
3. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang dipelajari.
4. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 4-5 orang (seperti pada siklus I).
5. Masing-masing kelompok diberikan LKS untuk diselesaikan secara berkelompok.
6. Siswa bekerjasama dalam kelompok menyelesaikan LKS dengan tujuan mengetahui ragam budaya di Indonesia.
7. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas secara bergantian.
8. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi

C. Penutup

Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran hari ini

V. Alat/ Bahan/ Sumber

A. Alat

- Peta
- Peta persebaran suku bangsa
- Gambar macam-macam suku bangsa
- Gambar budaya-budaya di Indonesia
- LKS

B. Sumber Pembelajaran

- KTSP untuk Kelas V SD
- Mengenal Lingkungan Sosialku untuk Kelas V SD. Penerbit : Pusat Perbukuan
- Ilmu Pengerahuan Sosial untuk Kelas V SD

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 1 Karang Duren
Mata Pelajaran	: IPS
Kelas/Semester	: V/2
Alokasi Waktu	: 2x 35 menit
Standar Kompetensi	: Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia
Kompetensi Dasar :	: Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia
Indikator	: <ol style="list-style-type: none">1. Memperagakan salah satu kebudayaan daerah di Indonesia2. Mengembangkan sikap menghormati keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat :

1. Menyebutkan asal bangsa Indonesia dengan benar
2. Menyebutkan macam-macam suku bangsa dengan benar,
3. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penyebaran suku bangsa di Indonesia dengan benar,
4. Menunjukkan pada peta persebaran minimal 5 suku bangsa di Indonesia dengan benar
5. Menyebutkan ciri-ciri atau karakteristik salah satu suku bangsa dengan benar
6. Menjelaskan sikap menghormati dan menghargai keragaman suku bangsa dengan benar
7. Menyebutkan keragaman budaya di Indonesia dengan benar
8. Menjelaskan sikap menghormati dan menghargai keragaman budaya dengan benar

II. Materi Ajar

A. Materi Pokok

Keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia

B. Rangkuman Materi

- Suku bangsa adalah kesatuan sosial yang dapat dibedakan dari kesatuan sosial lain berdasarkan kesadaran akan identitas perbedaan

kebudayaan, khususnya bahasa. Suku-suku bangsa di Indonesia tersebar dari Sabang sampai Merauke.

- Kita harus saling menghormati terhadap keragaman suku bangsa. Contohnya:
 - a. Menghargai adat istiadat dan budaya warga yang berbeda di daerah masing-masing.
 - b. Menciptakan kerukunan seperti kerukunan dalam keluarga.
 - c. Memupuk semangat tolong-menolong antarsesama warga.
 - d. Membiasakan bermusyawarah untuk menyelesaikan masalah.
 - e. Mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi dan golongan.
- Keragaman budaya Indonesia terlihat pada jenis-jenis kesenian daerah, rumah adat, pakaian adat, senjata tradisional, pertunjukan daerah, tradisi dan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- Pembinaan kebudayaan daerah dapat dilakukan melalui:
 - a. pertukaran kesenian daerah;
 - b. pembentukan organisasi kesenian daerah;
 - c. penyebarluasan seni budaya melalui berbagai media;
 - d. penyelenggaraan seminar mengenai seni budaya daerah;
 - e. membentuk sanggar tari daerah;
 - f. mengadakan festival budaya daerah
- Sikap menghormati budaya bangsa dapat dilakukan dengan cara-cara berikut.
 - a. Bangga dengan kebudayaan daerah ataupun kebudayaan nasional .
 - b. Melestarikan nilai-nilai budaya yang telah ada.
 - c. Menghormati kebudayaan daerah bangsa Indonesia tidak menjelekjelekkan kebudayaan suku bangsa lain.
 - d. Lebih senang dengan kebudayaan nasional daripada budaya luar negeri.
 - e. Tidak menonjolkan kebudayaan daerah sendiri.
 - f. Mempelajari dan menikmati kebudayaan daerah lain .
 - g. Selalu bersikap positif dan selektif terhadap budaya luar

III. Metode Pembelajaran

Model pembelajaran Kooperatif tipe STAD berkolaborasi dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi

IV. Langkah-Langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

1. Salam
2. Presentasi
3. Apersepsi : Siswa bersama guru mengulang pelajaran sebelumnya.

B. Kegiatan Inti

1. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
2. Masing-masing kelompok diberikan LKS dengan tujuan mengetahui susunan matahari untuk diselesaikan secara berkelompok.
3. Siswa bekerjasama dalam kelompok menyelesaikan LKS.
4. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas secara bergantian.
5. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi.
6. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran secara keseluruhan.
7. Siswa mengerjakan kuis dari guru dan dikerjakan secara individu
8. Siswa dan guru membahas soal kuis yang telah dikerjakan.
9. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik

C. Penutup

Guru memberikan penguatan dan memotivasi siswa untuk rajin belajar.

V. Alat/ Bahan/ Sumber

A. Alat

- Peta
- Peta persebaran suku bangsa
- Gambar macam-macam suku bangsa
- Gambar budaya-budaya di Indonesia
- LKS

B. Sumber Pembelajaran

- KTSP untuk Kelas V SD
- Menenal Lingkungan Sosialku untuk Kelas V SD. Penerbit : Pusat Perbukuan
- Ilmu Pengerahuan Sosial untuk Kelas V SD

VI. Penilaian

A. Prosedur Evaluasi

- Post test

B. Jenis Evaluasi

- Tes Tertulis

C. Bentuk Evaluasi

- Pilihan Ganda

D. Alat Evaluasi

- Terlampir

E. Kunci Jawaban

1.B	6.D	11.A	16.B	21.C	26.A
2.C	7.C	12.A	17.C	22.B	27.A
3.B	8.A	13.B	18.A	23.D	28.D
4.C	9.A	14.D	19.C	24.D	29.B
5.A	10.D	15.B	20.A	25.B	30.B

F. Kriteria Penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah jawaban benar} \times 10}{\text{Jumlah soal}}$$

G. Kriteria Keberhasilan

Siswa yang berhasil jika mempunyai nilai minimal 7,00 (*Mastery Learning*).



Wuryadi, A. Ma. Pd
NIP 19550302 198303 1 014

Karang Duren, 14 Januari 2013

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Oky Wasrik Dwi N'.

Oky Wasrik Dwi N
NIM 072108248203

Lembar Kerja Siswa I

Kelompok :

Anggota : 1. 4.
2. 5.
3.

Kelas :

A. Tujuan:

Mengetahui ragam suku bangsa

B. Alat dan Bahan:

1. Buku
2. Alat tulis

C. Langkah Kegiatan:

1. Amati orang-orang yang ada di sekitar lingkungan sekolah!!
2. Tanyakan pada ketua RT tentang asal-usul warga di sekitar lingkungan sekolah!
3. Apakah ada suku yang berbeda?
4. Isikan hasil pengamatanmu dalam tabel berikut!

No	Nama Suku	Daerah Asal
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

5. Tulislah kesimpulan dari hasil pengamatanmu!

Lembar Kerja Siswa II

Kelompok :

Anggota : 1.

4.

2.

5.

3.

A. Tujuan

Menghargai keragaman suku bangsa

B. Alat dan bahan

1. Buku

2. Alat tulis

C. Langkah kerja :

1. Tuliskan perbuatan-perbuatan yang pernah kalian lakukan terhadap suku bangsa lain!
2. Isikan perbuatan-perbuatan yang termasuk menghargai suku bangsa lain dalam tabel berikut!

No	Perbuatan sehari-hari	Sering dilakukan	Pernah dilakukan
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

3. Tuliskan kesimpulan dari kegiatan ini!

Lembar Kerja Siswa III

Kelompok :

Anggota : 1. 4.
2. 5.
3.

Kelas :

A. Tujuan:

Mengetahui keragaman budaya

B. Alat dan Bahan:

1. Gambar ragam kesenian daerah
2. Alat tulis

C. Langkah Kegiatan:

1. Amati gambar kesenian daerah !
2. Lengkapilah tabel di bawah ini dengan jelas dan tepat!

No	Kesenian Daerah	Suku bangsa	Daerah asal
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

3. Berilah kesimpulan dari hasil diskusi kelompokmu!

Lembar Kerja Siswa IV

Kelompok :

Anggota : 1. 4.
2. 5.
3.

Kelas :

A. Tujuan :

Memahami pentingnya semangat Bhineka Tunggal Ika

B. Langkah Kegiatan:

1. Tuliskan perbuatan sehari-hari yang kalian lakukan!
2. Lengkapilah tabel di bawah ini dengan jelas dan tepat!

No	Perbuatan sehari-hari	Dampak
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		

3. Berilah kesimpulan dari hasil diskusi kelompokmu!

HASIL OLAH DATA

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha nilai reliabilitas	N of Items
.915	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
B1	26.96	52.650	.529	.912
B2	27.21	60.607	.592	.911
B3	27.25	50.370	.610	.910
B4	27.00	54.435	.070	.917
B5	26.96	52.650	.529	.912
B6	26.96	52.737	.507	.912
B7	27.00	52.261	.516	.912
B8	26.96	52.737	.507	.912
B9	26.96	52.737	.507	.912
B10	27.21	53.824	.119	.918
B11	27.17	50.493	.635	.910
B12	27.25	50.370	.610	.910
B13	27.33	50.460	.586	.911
B14	26.96	52.650	.529	.912
B15	27.04	52.476	.413	.913
B16	27.00	52.522	.462	.913
B17	27.04	51.868	.526	.912
B18	27.17	51.362	.499	.912
B19	27.13	51.245	.546	.911
B20	27.04	54.650	.018	.918
B21	27.29	50.303	.608	.910
B22	27.13	51.766	.461	.913
B23	27.21	50.868	.553	.911

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
B24	27.21	51.824	.410	.913
B25	27.29	51.172	.482	.912
B26	27.21	50.433	.619	.910
B27	26.96	53.868	.229	.915
B28	27.00	52.783	.407	.913
B29	26.96	52.737	.507	.912
B30	27.04	53.259	.269	.915
B31	27.17	51.536	.472	.912
B32	27.08	52.080	.442	.913
B33	27.17	51.536	.472	.912
B34	27.17	49.971	.718	.909
B35	27.08	52.254	.412	.913
B36	27.08	53.123	.265	.915

Test of Normality

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pretest Kontrol	20	58.8325	4.98879	50.00	66.67
Posttest Kontrol	20	62.8330	4.62345	53.33	70.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest Kontrol	Posttest Kontrol
N		20	20
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	58.8325	62.8330
	Std. Deviation	4.98879	4.62345
Most Extreme Differences	Absolute	.166	.157
	Positive	.165	.157
	Negative	-.166	-.143
Kolmogorov-Smirnov Z		.744	.703
Asymp. Sig. (2-tailed)		.637	.706

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Test of Normality

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pretest Eksperimen	20	59.1665	5.81144	46.67	70.00
Posttest Eksperimen	20	72.5005	6.74288	60.00	86.67

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest Eksperimen	Posttest Eksperimen
N		20	20
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	59.1665	72.5005
	Std. Deviation	5.81144	6.74288
Most Extreme Differences	Absolute	.207	.156
	Positive	.143	.156
	Negative	-.207	-.149
Kolmogorov-Smirnov Z		.926	.699
Asymp. Sig. (2-tailed)		.358	.712

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Test of Homogeneity

Pre Test kelompok eksperimen - kelompok kontrol

Test of Homogeneity of Variances

Pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.019	1	38	.891

Post Test kelompok eksperimen - kelompok kontrol

Test of Homogeneity of Variances

Posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.581	1	38	.116

Pre test – post test kelompok eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

Eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.583	1	38	.450

Pre test – post test kelompok kontrol

Test of Homogeneity of Variances

Kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.702	1	38	.407

Deskriptif Frekuensi *Pre test – Post test* Kelompok Ekperimen dan Kontrol

Statistics

	Pretest Eksperimen	Posttest Eksperimen	Pretest Kontrol	Posttest Kontrol
N Valid	20	20	20	20
Missing	0	0	0	0
Mean	59.1665	72.5005	58.8325	62.8330
Median	60.0000	73.3300	60.0000	63.3300
Mode	60.00	66.67 ^a	53.33 ^a	63.33
Std. Deviation	5.81144	6.74288	4.98879	4.62345
Variance	33.773	45.466	24.888	21.376
Minimum	46.67	60.00	50.00	53.33
Maximum	70.00	86.67	66.67	70.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Pretest Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 46.67	1	5.0	5.0	5.0
50.00	1	5.0	5.0	10.0
53.33	3	15.0	15.0	25.0
56.67	2	10.0	10.0	35.0
60.00	7	35.0	35.0	70.0
63.33	3	15.0	15.0	85.0
66.67	2	10.0	10.0	95.0
70.00	1	5.0	5.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Posttest Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60.00	1	5.0	5.0	5.0
	63.33	1	5.0	5.0	10.0
	66.67	5	25.0	25.0	35.0
	70.00	1	5.0	5.0	40.0
	73.33	5	25.0	25.0	65.0
	76.67	4	20.0	20.0	85.0
	80.00	1	5.0	5.0	90.0
	83.33	1	5.0	5.0	95.0
	86.67	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Pretest Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50.00	1	5.0	5.0	5.0
	53.33	5	25.0	25.0	30.0
	56.67	3	15.0	15.0	45.0
	60.00	4	20.0	20.0	65.0
	63.33	5	25.0	25.0	90.0
	66.67	2	10.0	10.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Posttest Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	53.33	1	5.0	5.0	5.0
	56.67	2	10.0	10.0	15.0
	60.00	5	25.0	25.0	40.0
	63.33	6	30.0	30.0	70.0
	66.67	3	15.0	15.0	85.0
	70.00	3	15.0	15.0	100.0
Total		20	100.0	100.0	

Paired T-test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Eksperimen	59.1665	20	5.81144	1.29948
	Posttest Eksperimen	72.5005	20	6.74288	1.50775

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest Eksperimen & Posttest Eksperimen	20	.772	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
					95% Confidence Interval of the Difference				
					Mean	Std. Deviation			
Pair 1	Pretest Eksperimen - Posttest Eksperimen	-13.33400	4.32604	.96733	-15.35865	-11.30935	-13.784	19	.000

Paired T-test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Kontrol	58.8325	20	4.98879	1.11553
	Posttest Kontrol	62.8330	20	4.62345	1.03383

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest Kontrol & Posttest Kontrol	20	.734	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pretest Kontrol - Posttest Kontrol	-4.00050	3.52160	.78745	-5.64866	-2.35234	-5.080	19	.000

Daftar Prestasi Belajar IPS Kelompok Eksperimen

No	Nama Siswa	Kelompok Eksperimen	
		<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
1	MRH	46,67	60,00
2	INA	63,33	73,33
3	FLLN	60,00	73,33
4	ZKR	56,67	63,33
5	APR	53,33	73,33
6	AGS	70,00	83,33
7	MKT	66,67	76,67
8	AY	60,00	76,67
9	ARS	56,67	73,33
10	VR	60,00	66,67
11	RKA	60,00	76,67
12	IK	50,00	66,67
13	AMN	63,33	76,67
14	STI	53,33	66,67
15	RST	60,00	70,00
16	DH	53,33	66,67
17	DW	60,00	80,00
18	DFI	63,33	73,33
19	NRI	60,00	66,67
20	PPT	66,67	86,67
Jumlah		1183,33	1450,01
Rata-Rata		59,17	72,50
Nilai Terendah		46,67	60,00
Nilai Tertinggi		70,00	86,67

Daftar Prestasi Belajar IPS Kelompok Kontrol

No	Nama Siswa	Kelompok Kontrol	
		<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
1	IND	53,33	56,67
2	MKT	63,33	63,33
3	NLA	56,67	56,67
4	RSD	63,33	63,33
5	RHY	53,33	60,00
6	BKT	56,67	60,00
7	MEK	66,67	66,67
8	SAR	60,00	63,33
9	RTN	56,67	63,33
10	RTA	53,33	60,00
11	ANG	60,00	60,00
12	DHN	50,00	60,00
13	DHK	63,33	63,33
14	ANGG	53,33	63,33
15	DKA	60,00	66,67
16	TJO	66,67	70,00
17	SRA	63,33	70,00
18	AD	63,33	70,00
19	RZL	60,00	66,67
20	SRI	53,33	53,33
Jumlah		1176,33	1256,66
Rata-Rata		58,83	62,83
Nilai Terendah		50,00	53,33
Nilai Tertinggi		66,67	70,00

Gambar Pelaksanaan Penelitian



Guru membimbing siswa yang kurang paham



Siswa berdiskusi dengan kelompoknya



Siswa berdiskusi dengan kelompoknya



Siswa mengerjakan LKS



Siswa mengerjakan LKS



Siswa mengerjakan LKS



Siswa mempresentasikan hasil diskusi



Siswa mempresentasikan hasil diskusi



Siswa mengemukakan pendapat



Siswa mengerjakan post test



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp: (0274) 586168 Hunting, Fax: (0274) 549611, Dekan Telp: (0274) 520094
Telp: (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 412)
E-mail: liumas_fip@uny.ac.id Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Certificate No. QSC 00687

No. : 7814/UN34.11/PL/2012
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Oky Wasrik Dwi Nugroho
NIM : 07108248203
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Bobotsari, Rt.5/X, Bobotsari, Purbalingga, JawaTengah.

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD N Karang Duren, Bobotsari, Purbalingga, Jawa Tengah
Subyek : Siswa kelas V
Obyek : pengaruh penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD
Waktu : November 2012-Januari 2013
Judul : Pengaruh penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap peningkatan prestasi belajar Mata Pelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri Karang Duren

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Yogyakarta, 29 November 2012

Dekan,
Prof. Haryanto, M.Pd.

NIP. 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)**

**Jl Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA**

Yogyakarta, 30 November 2012

Nomor : 074 / 666 / Kesbang / 2012
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Provinsi Jawa Tengah
Di

SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
Nomor : 7814 / UN34.11 / PL / 2012
Tanggal : 29 November 2012
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : " **PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS V SD NEGERI KARANG DUREN** ", kepada :

Nama : OKY WASRIK DWI NUGROHO
NIM : 07108248203
Prodi / Jurusan : PGSD / PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY
Lokasi Penelitian : SD Negeri Karang Duren, Bobotsari, Purbalingga, Jawa Tengah
Waktu Penelitian : November 2012 s/d Januari 2013

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY;

Rekomendasi Ijin penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

A.n. KEPALA
BADAN KESBANGLINMAS DIY
KABID KESBANG



Tembusan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY;
- ③ Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
Jl. A. Yani No. Telp (024) 8414205, 8454990 fax. (024) 8313122
SEMARANG

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

Nomor : 0710 / 2510 / 2012

- I. **DASAR** : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. 64 Tahun 2011 Tanggal 20 Desember 2011.
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. **MEMBACA** : Surat dari Badan Kesbalingmas DIY. Nomor 074 / 666 / Kesbang / 2012.
- III. Pada Prinsipnya Kami **TIDAK KEBERATAN** / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Purbalingga.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : Oky Wasrik Dwi Nugroho.
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Bobotsari, Rt 001/013 kec, Bobotsari.
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Judul penelitian : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas V SD N Karang Duren.
 6. Lokasi : Kabupaten Purbalingga.
- V. **KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**
1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
 2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan.
 3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.

Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan tergangguya stabilitas keamanan dan ketertiban.

4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.

VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
November 2012 s.d Februari 2013

VII. Demikian harap menjadi perhatian dan maklum

Semarang, 7 Desember 2012
an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Jambu Karang No. 2 Purbalingga Telp. / Fax (0281) 893 117 PABX (0281) 891 012 Pswt. 247
PURBALINGGA - 53311

Purbalingga, 14 DESEMBER 2012

Nomor : 071/2258/2012
Lapiran :
Perihal : Research / Survey

Kepada :
Yth. Kepala BAPPEDA Kab. Purbalingga
di -

PURBALINGGA

Berdasarkan Surat dari **KANTOR KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT. 06 DESEMBER 2012**
Tanggal:

Diwilayah Kabupaten Purbalingga akan dilaksanakan reseach / survey (Foto Copy)
terlampir oleh :

1. Nama : OKY WASRIK DWI NEGROHO
2. NIM : 07108248203
3. Pekerjaan : MAHASISWA
4. Alamat : BOBOTSARI, Rt001/013 KEC. BOBOTSARI
5. Tujuan Reseach / Survey : Untuk menyusun Skripsi berjudul :
" PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN IPS PADA
SISWA KELAS V SD NEGERI KARANG DUREN.

6. Waktu : DESEMBER s/d FEBRUARI 2013
7. Lokasi : Kabupaten Purbalingga.

Sehubungan hal tersebut kami mohon tidak keberatan untuk diterbitkan surat
ijinnya.

A/N KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN PURBALINGGA
Kasubag Tata Usaha



NIP. 195712141985031009

Tembusan Kepada Yth. :

1. Bupati Purbalingga;
2. Peringgal;



PEMERINAH KABUPATEN PURBALINGGA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Jl. Jambukarang No. 8 Telepon (0281) 891450 Fax (0281) 895194
PURBALINGGA - 53311

Nomor : 071/0775/2012
Lampiran : 1 (satu) lembar
Perihal : Research/Survey

Purbalingga, 19 Desember 2012

Kepada Yth. :

Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Purbalingga

di

PURBALINGGA

Menindaklanjuti surat rekomendasi Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Purbalingga Nomor : 071/1258/2012 tanggal 14 Desember 2012, perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat, dengan ini diberitahukan bahwa pada Instansi Saudara akan dilaksanakan Penelitian/ Survey oleh :

Nama	: OKY WASRIK DWI NUGROHO	NIM.07108248203
Pekerjaan	: Mahasiswa	
Alamat	: Bobotsari Rt.001/013	
Lokasi	: SD Negeri Karangduren	
Judul/ Tujuan	: Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe stad terhadap	
Penelitian	: peningkatan prestasi belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri Karangduren	
Waktu	: Desember 2012 s.d Pebruari 2013	

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon bantuan Saudara agar mahasiswa yang bersangkutan untuk dapat kiranya difasilitasi. Setelah selesai, yang bersangkutan berkewajiban melaporkan hasilnya ke pada BAPPEDA Kabupaten Purbalingga dengan menyerahkan satu eksemplar laporan hasil Penelitian/Pra Survey untuk didokumentasikan dan dimanfaatkan seperlunya.

Demikian untuk menjadikan maklum, dan atas bantuannya disampaikan terima kasih.

A.n. KEPALA BAPPEDA
KABUPATEN PURBALINGGA



Pembina
NIP. 19700203 199001 1 001

Tembusan Kepada Yth. :

1. Kepala Kantor Kesbang dan Pol Kabupaten Purbalingga
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
3. Mahasiswa Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN
Jalan S. Parman No. 345 Telepon (0281) 891004, 891616
PURBALINGGA Kode Pos 53313

Purbalingga, 21 Desember 2012

Nomor : 071/4363/ 2012
Lamp :
Perihal : **Penelitian / Survey**

Kepada.
Yth. Ka. SD Negeri Karangduren
di

Tempat

Berdasarkan Surat dari Kepala BAPPEDA Kab. Purbalingga Nomor . 071/0775/2012 Tanggal 19 Desember 2012 perihal tersebut pada pokok surat, dengan ini beritahukan bahwa, di Satuan Pendidikan/ Sekolah Saudara akan dilaksanakan penelitian / survey oleh :

Nama : **OKY WASRIK DWI NUGROHO**
Pekerjaan : Mahasiswa
Universitas/ Fakultas : Universitas Negeri Yogyakarta
NIM : 07108248203
Tempat Tinggal : Bobotsari RT.001/013
Judul Penelitian : *"Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SD N Karangduren"*
Waktu : Desember 2012 s.d Februari 2013

Sehubungan dengan maksud tersebut pada prinsipnya kami tidak keberatan yang bersangkutan melaksanakan kegiatan penelitian, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan proposal serta wajib menaati semua ketentuan / peraturan yang ditetapkan dan berkenaan dengan penelitian.
 2. Terlebih dahulu menghubungi Pimpinan Satuan Pendidikan / Sekolah yang bersangkutan.
 3. Hasil penelitian tidak untuk disajikan kepada pihak luar.
 4. Kegiatan berakhir selambat – lambat nya 30 Februari 2013 serta yang bersangkutan wajib menyampaikan laporan kepada Ka. Dinas Pendidikan Kab. Purbalingga
- Demikian untuk menjadikan maklum dan agar dibantu seperlunya.

An. Kepala Dinas Pendidikan

Kabupaten Purbalingga

Sekretaris,



Dr. Subeno, SE, M.Si

Nip. 19610812 198603 1 019

Tembusan :

1. Kepala BAPPEDA Kabupaten Purbalingga.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
3. Kepala Kantor Kesbang dan Pol Kabupaten Purbalingga
4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
5. Peringgal



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN
UTPTD PAUD DAN DIKDas KECAMATAN BOBOTSARI
SD NEGERI KARANG DUREN

Jl. Bobotsari-Pemalang, Karang Duren, Bobotsari

SURAT KETERANGAN

No : 421 / 18 / SKET / V / 2013

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Sekolah SD Negeri Karang Duren menerangkan bahwa :

Nama : Oky Wasrik Dwi Nugroho

NIM : 07108248203

Jurusan / Prodi : PPSD / PGSD

telah melaksanakan kegiatan penelitian / pencarian data dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Koopertif tipe STAD terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas V SD N Karang Duren” untuk memenuhi tugas mata kuliah Tugas Akhir Skripsi.

Demikian surat keterangan dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Karang Duren, Januari 2013

07108248203 198012 1 004